

# Pendampingan Tumbuh Kembang Anak

Melalui Deteksi Tumbuh  
Kembang, Stimulasi,  
& Intervensi Dini

Setiap manusia atau individu pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan bahkan peristiwa itu juga dialami oleh semua makhluk hidup, seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pada manusia, terutama pada masa kanak-kanak, proses pertumbuhan dan perkembangan ini terjadi sangat cepat, perubahan yang terjadi pada diri seseorang tidak hanya meliputi apa yang tampak mata seperti perubahan tubuh (fisik) dengan bertambahnya berat badan dan tinggi badan, tetapi juga perubahan dalam segi yang lain, seperti berfikir, berbahasa, berperilaku, dan lain-lain.

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menjadi modal penting bagi kelangsungan anak sebagai generasi penerus yang baik. Sebaliknya ia juga dapat sebagai penghambat kelangsungan generasi penerus bahkan juga dapat sebagai sumber kesulitan bagi individu itu sendiri, keluarga dan juga masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi anak, remaja dan dewasa faktor tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Faktor yang memberikan pengaruh positif seperti nutrisi yang baik dan seimbang, pemeliharaan kesehatan yang baik, pola pengasuhan yang baik, serta kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, dll. Sedangkan faktor yang memberikan pengaruh negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti kemiskinan, keterlantaran, ketunasosialan, layanan kesehatan yang jelek dan lain-lain. Oleh karena itu harus diusahakan agar anak dan remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga di kelak kemudian hari akan menjadi individu orang dewasa yang sehat, baik secara jasmani, rohani dan sosialnya, sehingga mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh.



Penerbit

Nizamia Learning Center

Ruko Valencia AA 15 Gemurung, Gedangan - Sidoarjo

Telp. 031 - 8914874

Email : nizamiacenter@gmail.com

ISBN 978-620-766-417-4



Pendampingan Tumbuh Kembang Anak

Dr. Utomo M. Pd dan Murniyanti Ismail M. Pd

Penulis: Dr. Utomo M. Pd  
Murniyanti Ismail M. Pd

# PENDAMPINGAN TUMBUH KEMBANG ANAK

Melalui Deteksi Tumbuh Kembang,  
Stimulasi, & Intervensi Dini



**PENDAMPINGAN TUMBUH  
KEMBANG ANAK**  
Melalui Deteksi Tumbuh Kembang,  
Stimulasi & Intervensi Dini

Penulis:  
Dr. Utomo M. Pd  
Murniyanti Ismail M. Pd



**Nizamia Learning Center**  
**2021**

**PENDAMPINGAN TUMBUH KEMBANG ANAK**  
**Melalui Deteksi Tumbuh Kembang, Stimulasi & Intervensi Dini**  
© Nizamia Learning Center 2021

Anggota IKAPI  
Register 166/JTI/2016  
*All right reserved*

**Penulis:**

Dr. Utomo M. Pd  
Murniyanti Ismail M. Pd

**Tata Naskah dan Sampul:**

M. Rifki Hadi S.

Diterbitkan pertama kali oleh  
**Nizamia Learning Center**  
Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo  
Telepon (031) 8913874  
E-mail: [nizamiacenter@gmail.com](mailto:nizamiacenter@gmail.com)  
Website: [www.nizamiacenter.com](http://www.nizamiacenter.com)

Cetakan pertama, Juli 2021  
viii + 164 hlm; 15,5 cm x 23 cm

## **KATA PENGANTAR**

**Bismillahirrohmanirrahim**

**Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmad dan ridho Nya lah penulis dapat menyelesaikan buku ini ditengah-tengah kesibukan beberapa pekerjaan yang penulis tekuni. Sholawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita semua selalu istiqomah mencontoh ahlak beliau...Aamiin Yaa Robbal Alamin

Buku yang berjudul "Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini" ini merupakan salah satu referensi yang dapat dipergunakan oleh orang tua, guru, mahasiwa/I, serta pemerhati anak.

Dalam buku ajar ini akan dibahas materi yang berhubungan dengan gangguan yang terjadi dalam tumbuh kembang anak, bertujuan agar mahasiswa mengetahui dan memiliki keterampilan serta mampu mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan tentang bagaimana mendeteksi anak dengan melihat tahap tumbuh kembang anak sesuai usia, dapat menstimulasi anak dengan cara & pendekatan sesuai usia perkembangan anak, serta mampu merancang program intervensi dini pada anak-anak yang mengalami hambatan pada aspek-aspek perkembangan.

Penulis menyadari tentunya buku ajar ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap agar pembaca berkenan memberikan saran dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan

dan penyempurnaan buku ajar ini. Semoga buku ajar yang ada ditangan pembaca ini memberikan banyak manfaat, berkah, dan menjadi nilai ibadah bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. Selamat membaca dan semoga orang tua, pendidik dan para pemerhati anak usia dini dapat lebih siap dalam mempersiapkan anak-anak usia dini menjadi generasi EMAS Indonesia (Energik, Multitalenta, Aktif, Spiritual)... Aamiin YRA

Banjarmasin, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | iii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | v   |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....  | vii |
| <b>BAB I</b>  |     |
| <b>Konsep Dasar Tumbuh Kembang Anak</b> .....                               | 1   |
| A. Pengertian Pertumbuhan, Perkembangan, Kematangan<br>Anak Usia Dini ..... | 1   |
| B. Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak.....                   | 7   |
| C. Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak.....                        | 10  |
| D. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini.....                                   | 15  |
| E. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....                                   | 24  |
| <b>BAB II</b>   |     |
| <b>Deteksi Dini Tumbuh Kembang</b> .....                                    | 36  |
| A. Pengertian Deteksi Dini.....   | 36  |
| B. Tujuan dan Manfaat Deteksi Dini.....                                     | 36  |
| C. Gangguan Tumbuh Kembang pada Anak.....                                   | 38  |
| D. Cara Melakukan Deteksi Dini .....  | 40  |
| <b>BAB III</b>  |     |
| <b>Stimulasi Tumbuh Kembang Anak</b> .....                                  | 112 |
| A. Pengertian Stimulasi Tumbuh Kembang .....                                | 112 |
| B. Prinsip-prinsip Stimulasi .....  | 115 |
| C. Bentuk Stimulasi Dini.....   | 116 |

## **BAB IV**

|   |            |
|---|------------|
| <b>Intervensi Dini .....</b>  | <b>143</b> |
| A. Pengertian Intervensi Dini .....   | 143        |
| B. Sasaran Intervensi Dini.....   | 146        |
| C. Tujuan dan Manfaat Intervensi Dini .....                                 | 147        |
| D. Komponen Intervensi Dini .....   | 147        |
| E. Prinsip-prinsip Intervensi Dini.....                                     | 152        |
| F. Penanganan yang Dilakukan Jika Anak Terlahir<br>Berkebutuhan Khusus..... | 155        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>159</b> |
| <b>SEKILAS TENTANG PENULIS.....</b>   | <b>162</b> |

## PENDAHULUAN

Setiap manusia atau individu pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan bahkan peristiwa itu juga dialami oleh semua makhluk hidup, seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pada manusia, terutama pada masa kanak-kanak, proses pertumbuhan dan perkembangan ini terjadi sangat cepat, perubahan yang terjadi pada diri seseorang tidak hanya meliputi apa yang tampak mata seperti perubahan tubuh (fisik) dengan bertambahnya berat badan dan tinggi badan, tetapi juga perubahan dalam segi yang lain, seperti berfikir, berbahasa, berperilaku, dan lain-lain.

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menjadi modal penting bagi kelangsungan anak sebagai generasi penerus yang baik. Sebaliknya ia juga dapat sebagai penghambat kelangsungan generasi penerus bahkan juga dapat sebagai sumber kesulitan bagi individu itu sendiri, keluarga dan juga masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi anak, remaja dan dewasa faktor tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Faktor yang memberikan pengaruh positif seperti nutrisi yang baik dan seimbang, pemeliharaan kesehatan yang baik, pola pengasuhan yang baik, serta kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, dll. Sedangkan faktor yang memberikan pengaruh negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti kemiskinan, keterlantaran, ketunasosialan, layanan kesehatan yang jelek dan lain-lain. Oleh karena itu harus diusahakan agar anak dan remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga di kelak kemudian hari akan menjadi individu orang dewasa yang sehat,

baik secara jasmani, rohani dan sosialnya, sehingga mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh.

Tumbuh kembang anak merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi orang tua & orang dewasa disekeliling anak, banyak hal menarik dan unik yang kadang tidak diperhatikan oleh orang tua, padahal diusia dini ini lah pertumbuhan dan perkembangan anak begitu pesatnya sehingga masa anak-anak sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menjadi modal penting bagi kelangsungan anak sebagai generasi penerus yang baik. Sebaliknya ia juga dapat sebagai penghambat kelangsungan generasi penerus bahkan juga dapat sebagai sumber kesulitan bagi individu itu sendiri, keluarga dan juga masyarakat.

## BAB I

# Konsep Dasar Tumbuh Kembang Anak

### A. Pengertian tumbuh kembang Anak

Setiap makhluk hidup tentunya akan mengalami proses/tahapan tumbuh kembang, manusia sebagai makhluk hidup tentunya juga akan melalui proses tersebut. Pada anak-anak proses tumbuh kembang berlangsung begitu cepat orang tua dan pendidik berkewajiban memahami dan mengerti tentang tahapan tumbuh kembang tersebut. Pertanyaannya sekarang adalah Mengapa orang tua dan pendidik perlu mengetahui pertumbuhan perkembangan anak?



Gambar 1.1

Tentunya untuk dapat membantu memberikan stimulus pada proses pertumbuhan & perkembangan anak untuk tercapainya kemampuan anak yang optimal serta dapat melakukan identifikasi jika ada hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Istilah tumbuh kembang seringsekalinya digunakan secara bersamaan, namun sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda, meskipun keduanya sama-sama merujuk pada suatu perubahan. Lebih jelas lagi tentang pertumbuhan, perkembangan mari kita lihat definisi ini

## **1. Pertumbuhan**

Pada saat kita berbicara tentang pertumbuhan seperti yang sudah disebutkan di atas sebenarnya di dalamnya juga terkandung makna perkembangan, karena pertumbuhan dan perkembangan berjalan beriringan. Pertumbuhan merujuk pada perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif atau dengan kata lain dapat dilihat, diamati, diukur, ditimbang seperti peningkatan dalam ukuran dan struktur yang lebih cenderung menunjuk pada kemajuan fisik atau pertumbuhan badan, pertumbuhan kaki, kepala, jantung, paru-paru dan sebagainya, yang melaju pada titik optimum dan kemudian menurun menuju keruntuhannya.

Pada masa pertumbuhannya, setiap bagian tubuh itu mempunyai perbedaan tempo dan kecepatannya masing-masing. Pertumbuhan juga tidak bersifat acak,

melainkan mengikuti dua pola yaitu : pola *cephalocaudal* adalah rangkaian pertumbuhan tercepat selalu terjadi pada bagian atas yaitu bagian kepala lalu menuju ke anggota tubuh. Menurut John W Santrock (2007) pertumbuhan fisik dalam ukuran, berat badan dan perbedaan ciri fisik secara bertahap bekerja dari atas ke bawah contohnya dari leher ke bahu, ke batang tubuh bagian tengah, dan seterusnya. Pola yang sama ini terjadi di daerah kepala, bagian atas kepala, mata dan otak tumbuh lebih cepat daripada bagian di bawahnya, seperti janggut. Pola *proximodistal* merupakan rangkaian pertumbuhan yang dimulai dari bagian pusat tubuh dan bergerak ke arah tangan dan kaki. Contohnya, kendali otot tubuh dengan lengan matang sebelum kendali tangan dan jari. Selanjutnya, bayi menggunakan seluruh tangannya sebagai kesatuan sebelum mereka dapat mengontrol beberapa jari mereka.

## 2. Perkembangan

Secara sederhana perkembangan dapat diartikan sebagai proses pematangan fungsi-fungsi yang bersifat non fisik. Dari berbagai sumber dapat kita temukan berbagai pengertian/defenisi dari perkembangan menurut para ahli seperti di bawah ini:

Perkembangan (*development*) adalah suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, serta

perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian jasmani ke dalam bagian-bagian fungsional (Caplin dalam Desmita, 2010).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat pula diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Dian Adriana, 2011) termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, menurut (DR Kartini Kartono, 2007) perkembangan adalah perubahan-perubahan psiko fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam bagian waktu tertentu, menuju kedewasaan. Lebih jelasnya perkembangan merupakan produk dari :

- a. Pertumbuhan berkat pematangan fungsi-fungsi fisik,
- b. Pematangan fungsi-fungsi psikis, dan
- c. Usaha “belajar” oleh anak dalam mencobakan segenap potensialitas rohani dan jasmaninya.

Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik , sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu.

Periode yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar anak akan mempengaruhi dan menjadi faktor penentu perkembangan anak selanjutnya .



Gambar 1.2  
Grafik Tahap Perkembangan Manusia

### 3. Kematangan

Dalam bahasa Inggris kematangan disebut dengan *maturation*, dan sering dilawankan dengan *immaturation* yang artinya tidak matang. Sama dengan pertumbuhan, kematangan juga berasal dari istilah yang sering digunakan dalam biologi, yang menunjuk pada keragaman atau kemasakan, sehingga kemudian istilah kematangan diambil untuk digunakan dalam perkembangan individu karena dipandang terdapat beberapa kesamaan.

Kematangan merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan

pembawaannya, serta turut mengatur tingkah laku individu (Davidoff dalam Desmita, 2010), menggunakan istilah kematangan (maturation) untuk menunjuk pada munculnya pola perilaku tertentu yang bergantung pada pertumbuhan jasmani dan kesiapan susunan saraf. Proses kematangan ini juga sangat bergantung pada gen, karena pada saat terjadi pembuahan, gen sudah memprogramkan potensi-potensi tertentu untuk perkembangan makhluk tersebut dikemudian hari.

#### 4. Belajar

Perubahan-perubahan dalam perkembangan setiap individu selain dapat terjadi karena kematangan, tetapi juga dapat terjadi karena belajar. Belajar menurut Elizabeth B. Horluck yaitu : *“ Learning is development that comes from exercise and effort, through learning children acquire competence in using their hereditary resources.* Jadi, belajar ialah perubahan yang terjadi melalui latihan usaha dengan belajar itulah anak memiliki berbagai kemampuan, pengetahuan dan sebagainya. Atau dengan kata lain, semua aspek perkembangan yang diperoleh si anak itu terjadi karena belajar, tanpa belajar anak tidak mungkin tahu apa – apa dan tidak akan bisa apa – apa.

Lebih jelas melihat perbedaan pertumbuhan, perkembangan, kematangan dan belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan, Pertumbuhan, Kematangan dan Belajar**

| <b>Perkembangan</b>          | <b>Pertumbuhan</b>      | <b>Kematangan</b>                | <b>Belajar</b>        |
|------------------------------|-------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| Sepanjang hayat              | Memiliki titik akhir    | Biologis                         | Hasil dari pengamatan |
| Kuantitatif & kualitatif     | Kuantitatif             | Kuantitatif                      | Kualitatif            |
| Tidak memiliki titik optimum | Memiliki titik maksimum | Menghilang setelah periode waktu | Permanen              |
| Interaksi antara ketiganya   | Tidak direncanakan      | Tidak direncanakan               | Direncanakan          |

## **B. Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak**

Pola perkembangan anak dapat dilihat dari ciri-ciri dan prinsip-prinsip perkembangan, sebagai berikut :

### **1. Perkembangan melibatkan perubahan.**

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi dan kualitas. Tujuan perkembangan tersebut adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.

2. Perkembangan awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak akan bisa melewati tahap perkembangan selanjutnya setelah melewati tahap perkembangan sebelumnya. Seperti contoh anak akan bisa berjalan setelah anak bisa berdiri, setelah juga melampaui tahap pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang menunjang anak untuk berdiri serta dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman anak. Maka dari itu, perkembangan awal merupakan masa/periode kritis karena akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya seperti dikatakan (Diane E. Papalia dkk: 2008) periode kritis adalah masa spesifik di mana keberadaan sebuah peristiwa atau ketidakhadiran peristiwa tersebut, memiliki dampak yang spesifik pada perkembangan.

3. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar

Kematangan merupakan proses dari dalam diri anak (intrinstik) yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada setiap individu, selanjutnya belajar merupakan perkembangan yang didapat melalui latihan dan usaha.

4. Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh selalu terjadi menurut hukum yang tetap, yaitu:

- a. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala yang selanjutnya menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola *cephalocaudal*).
  - b. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah *proximal* (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola *proximodistal*).
5. Pola perkembangan memiliki karakteristik yang dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik, perkembangan tersebut terjadi secara berkesinambungan, berbagai bidang berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat korelasi dalam perkembangan.
  6. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungan dan berlaku pada perkembangan fisik maupun psikologis .
  7. Periode pola perkembangan seperti pola pralahir, masa neonates, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir dan masa puber.
  8. Pada tiap periode terdapat harapan sosial yang artinya harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak- anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik.

### C. Faktor yang Mempengaruhi

Pada setiap individu proses tumbuh kembang tidaklah sama, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum terdapat dua -faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak

#### 1. Faktor dalam (*internal*), merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri

##### a. Ras/etnik atau bangsa

Ras/etnik atau bangsa juga ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat dilihat pada suku bangsa tertentu yang memiliki kecenderungan bentuk badan lebih tinggi/lebih besar sebagai contoh suku bangsa barat lebih besar dan tinggi dari pada suku bangsa timur.

##### b. Jenis kelamin

Pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki biasanya cenderung lebih tinggi dari pada anak perempuan hingga usia tertentu. Pada anak perempuan fungsi reproduksi berkembang lebih cepat dibanding anak laki-laki sampai melampaui masa pubertas.

##### c. Kelainan genetik & kromosom

Faktor bawaan yang ada pada diri anak yang akan menjadi ciri khasnya. Melalui intruksi genetik yang ada

di dalam sel telur yang telah dibuahi dapat ditentukan kualitas dan kuantitas tumbuh kembang anak. Contoh kelainan genetik pada anak seperti kerdil, kelainan kromosom juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti anak terlahir sebagai anak downsyndrom

## 2. Faktor luar (*external*)

Faktor-faktor yang ada di luar atau berasal dari luar diri anak seperti lingkungan fisik, sosial dan kebutuhan fisik anak

### a. Keluarga

Sikap atau perlakuan orang tua serta keluarga dalam mengasuh serta mendidik, hubungan orang tua dengan anak, hubungan antara saudara yang lain, pengasuh yang tidak kompeten

### b. Gizi

Pemberian gizi yang cukup seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan air yang harus dikonsumsi anak secara seimbang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan usianya terutama pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak

### c. Lingkungan & Budaya Masyarakat

Lingkungan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, contoh anak yang dibesarkan pada lingkungan yang kurang sehat, tidak bersih. Budaya yang ada disekitar anak misalnya anak yang tumbuh di kota dengan anak yang tumbuh di desa berbeda dalam pola

kebiasaan, pendidikan, agama serta ada istiadat yang berlaku.

d. Stimulasi

Stimulasi dalam tumbuh kembang anak sangat diperlukan agar anak dapat berkembang secara optimal.

e. Psikologi ibu

Kesiapan seorang ibu dalam menerima kehamilan pada kehamilan yang tidak diinginkan dapat mempengaruhi janin dan kelahiran juga ikut mempengaruhi rasa bahagia bersyukur atas kelahiran anak membuat ibu merasa gembira dan siap membesarkan anak, namun sebaliknya anak-anak yang dilahirkan dari ibu yang tidak siap secara psikologis pertumbuhan dan perkembangan anak juga akan kurang.

f. Sosio-ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga juga ikut berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan ekonomi rendah biasanya memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang kurang optimal sesuai dengan tahapan usia anak. Pada keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan rendah biasanya sulit menerima arahan dalam pemenuhan gizi anak. Selain karena keterbatasan dalam hal ekonomi, biasanya mereka

juga kurang memahami pentingnya pemenuhan gizi dan layanan kesehatan bagi tumbuh kembang anak.

Mengembangkan berbagai kecerdasan dalam masa tumbuh kembang anak selain faktor keturunan dan berbagai rangsangan yang diberikan dari dan oleh lingkungan secara terus menerus, diperlukan juga tiga kebutuhan pokok untuk mengembangkan kecerdasan anak yaitu kebutuhan fisik, emosi dan stimulasi dini.

### **Aspek-aspek Perkembangan yang Perlu Dipantau**

Orang tua diharapkan dapat memantau aspek perkembangan anak. Adapun aspek-aspek perkembangan yang perlu di pantau adalah sebagai berikut:

#### **1. Perkembangan gerak kasar**

Gerak kasar atau bisa juga disebut motorik kasar (*gross motor*) adalah gerakan yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga, karena dilakukan oleh otot-otot besar, misalnya membalikkan badan, berguling, merangkak, duduk, berdiri, melempar, berjalan, berlari, dsb.

#### **2. Perkembangan gerak halus**

Gerak halus atau bisa juga disebut dengan motorik halus (*fine motor*), adalah gerak yang hanya melibatkan sebagian kecil bagian tubuh/hanya bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil sehingga tidak memerlukan tenaga yang besar, namun memerlukan kecermatan dan fungsi koordinasi yang lebih kompleks, misalnya menggerakkan bola mata, menggenggam,

menulis, menjumpat, memilin, mengancingkan kancing baju dsb.

### **3. Perkembangan Bahasa & kognitif**

Perkembangan kognitif di dalamnya meliputi perkembangan bicara, bahasa dan kecerdasan, yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan, keinginan dan pendapat melalui pengucapan kata-kata serta kemampuan mengerti dan memahami perkataan orang lain, dan kemampuan menerima, mengubah dan menggunakan semua informasi yang diterimanya dari lingkungan. Misalnya mengenali suara, berbicara, membaca, mengenal warna, mengenal konsep bilangan, menghitung, mengikuti perintah, berkomunikasi.

### **4. Perkembangan sosial dan kemandirian**

Perkembangan sosial meliputi perkembangan pergaulan dan percaya diri yaitu kemampuan bergaul, berkawan, mematuhi peraturan, menegakkan disiplin, mengenal sopan santun, memenuhi kebutuhannya sendiri. Misalnya, mengenal orang lain, mengurus/merawat sendiri, bergaul dengan teman, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab. perkembangan kemandirian anak seperti makan sendiri, merapihkan mainan, mau berpisah dengan ibu/pengasuh dsb.

Seorang anak pada awal kehidupannya mula-mula bergantung kepada orang tua atau orang lain yang berada dilingkungan anak dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Semakin mampunya anak melakukan gerak motorik dan

bicara, anak terdorong untuk melakukan sendiri berbagai hal dan terdorong untuk bergaul dengan orang lain (sosialisasi) selain anggota keluarganya sendiri. Anak akan mengesplor lingkungannya.

Orang tua perlu melatih usaha mandiri anak ini, mula-mula dalam hal menolong kebutuhan anak seperti makan, minum, BAB, BAK, berpakaian. Kemampuan ini kemudian ditingkatkan dalam hal kebersihan, kesehatan dan kerapian. Makin bertambahnya usia anak, luas pergaulan juga perlu dikembangkan. Anak perlu berkawan, perlu diajarkan aturan-aturan, disiplin, sopan santun, dan sebagainya, agar bila memasuki lingkungan baru anak tidak canggung lagi anak semakin mandiri.

#### **D. Tahap Perkembangan (*milestone*) Anak Usia Dini**

Perkembangan anak sudah dimulai sejak anak dilahirkan. Sejak hari pertama kelahirannya, bayi sebenarnya sudah mulai melaksanakan tugas perkembangannya. Pencapaian yang diperoleh merupakan suatu naluri alamiah bayi yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada umat-Nya. Banyak ahli yang mendefinisikan tugas perkembangan yang salah satunya adalah Robert J. Havighurst (1961). Menurut Robert J. Havighurst (1961) mengartikan tugas-tugas perkembangan itu merupakan suatu hal yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu yang apabila berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan ke tugas

perkembangan selanjutnya tapi jika gagal akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada individu yang bersangkutan dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya. Lebih jelasnya lagi, dibawah ini akan diuraikan tahap perkembangan (*milestone*) anak usia dini sebagai berikut:

### **1. Perkembangan Bayi (infant) usia 0-12 bulan**

Merupakan usia penyesuaian/ adaptasi dari kondisi bayi yang semula berada dalam kandungan ibu selanjutnya lahir ke dunia luar. Pada masa ini juga terjadi pertumbuhan yang pesat, ukuran organ-organ dalam seperti jantung , paru-paru, usus dan lainnya juga mengalami penambahan seiring semakin membesarnya tubuh bayi. Berdasar berbagai referensi Tahapan perkembangan pada masa bayi dikelompokkan sebagai berikut:

#### **a. Perkembangan Bayi usia 1-3 Bulan**

Pada tahap ini, pada bayi yang cukup mendapat nutrisi berat bayi akan bertambah sekitar 680-910 gram setiap bulannya. Panjang badan akan bertambah sekitar 2,5 cm setiap bulannya. Lingkar kepala juga akan bertambah sekitar 1,25 cm setiap bulan. Tumbuh kembang bayi pada usia ini sudah bisa:

1. Mengangkat kepala dan dadanya ketika pada posisi tengkurap
2. Mata mulai merespon dengan mengikuti gerakan benda dan cahaya disekitarnya.

3. Memainkan jari dengan cara membuka dan menutup jari
4. Memasukan jari ke dalam mulut
5. Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah
6. Menggenggam benda
7. Bereaksi terkejut ketika ada suara keras
8. Dapat memainkan kaki
9. Mencoba meraih benda-benda yang menggantung



Sumber : koleksi pribadi

b. Perkembangan Bayi usia 3-6 Bulan

Pertumbuhan bayi pada usia ini, sudah memiliki berat badan sekitar 2 kali berat lahir. Panjang badannya bertambah sekitar 1,25-2,5 cm per/bulannya. Lingkar kepala juga bertambah sekitar 1,25 cm per/bulannya. Tumbuh kembang bayi pada usia ini sudah bisa:

1. Kakinya sudah mampu menjejak lantai ketika diberdirikan
2. Sudah mulai mampu berguling dari posisi telungkup ke telentang, begitu pula sebaliknya
3. Mulai mengoceh satu atau dua patah kata walau belum jelas.
4. Sudah mampu duduk dengan bantuan
5. Sudah mulai bisa kontak mata dengan orang sekitar.
6. Tersenyum pada saat diajak bermain.



Sumber : koleksi pribadi

c. Perkembangan Bayi usia 6-9 Bulan

Pada tahap ini pertumbuhan bayi umumnya bertambah berat sekitar 450 gram setiap bulannya. Biasanya bayi laki-laki akan lebih berat dibandingkan perempuan. Setiap bulannya bayi akan bertambah

sekitar 1,25 cm dan lingkar kepala 0,6 cm. Selama periode ini, bayi sudah dapat:

1. Bermain ciluk baaa
2. Merangkak menggunakan tangan dan lutut.
3. Sudah mampu duduk sendiri dari posisi merangkak.
4. Sudah mampu belajar berdiri dengan berpegangan.
5. Dapat bersuara mamama, dadada, tatata, bababa.
6. Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain.
7. Dapat mengangkat sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk.
8. Sering bermain dengan tangan dan kakinya.

d. Perkembangan Bayi usia 9-12 Bulan

Bayi akan mencapai 3 kali berat badan lahirnya pada saat usia 1 tahun. Panjang badan dan lingkar kepala akan bertambah sekitar 0,6 cm per bulannya.

Pada tahap ini, anak biasanya sudah bisa:

1. Berdiri sendiri, sudah dapat berjalan dengan dituntun.
2. Keingintahuan yang tinggi, ditunjukkan dengan menyentuh apa saja.
3. Mengenal anggota keluarga, takut terhadap orang yang baru dikenal.
4. Mulai dapat menyebutkan beberapa kata sederhana, mama, papa
5. Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk.
6. Menunjuk ke arah benda yang diinginkan untuk mendapat perhatian.
7. Sudah mampu memegang dan makanan dan memasukkannya ke mulut seperti biscuit.
8. Mengulang serta menirukan bunyi yang didengarkan



Sumber : koleksi pribadi

## 2. Toddler sampai usia prasekolah usia 1-6 tahun

### a. Perkembangan Usia 1- 1,5 tahun

1. Anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan.
2. Berjalan mundur 5 rangka.
3. Membungkuk untuk memungut mainan dan dapat berdiri kembali.
4. Memperlihatkan rasa bersaing dan cemburu.
5. Dapat menumpuk dan memasukkan 2 kubus.

### b. Perkembangan Usia 1,5- 2 tahun

1. Berjalan dengan seimbang
2. Melambai dan bertepuk tangan.
3. Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti.
4. Belajar makan dan minum sendiri.
5. Naik turun tangga.
6. Mulai belajar mengontrol BAK dan BAB.
7. Menyusun enam kotak.
8. Mengelindingkan bola kearah sasaran.

### c. Perkembangan Usia 2-3 tahun

1. Menggambar lingkaran.
2. Mencoret-coret dengan pensil pada kertas.
3. Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya seperti: mata, hidung, mulut.

4. Melepas pakaian sendiri.
5. Mampu menyusun kalimat sederhana.
6. Bermain bersama anak lain.
7. Senang melihat gambar dan dapat menyebutkan dengan benar nama dua benda atau lebih.

d. Perkembangan Usia 3-4 tahun

1. Mengayuh sepeda roda tiga.
2. Mengenal 2-4 warna
3. Berdiri dengan 1 kaki
4. Menyebut nama, umur, jenis kelamin.
5. Berjalan berjinjit.
6. Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri.
7. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan banyak bertanya.
8. Menunjukkan rasa sayang kepada saudara-saudaranya.
9. Senang bermain dengan teman.
10. Menggambar garis lurus dan lingkaran.
11. Melompat dengan dua kaki bersamaan.
12. Menggambar orang walau belum lengkap, hanya bagian kepala dan badan.
13. Dapat melaksanakan tugas-tugas sederhana.

e. Perkembangan Usia 4-5 tahun

1. Dapat menghitung dengan jari.
2. Mengenal warna.
3. Melompat, menari.
4. Mengambar segi empat dan segi tiga.
5. Menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu.
6. Minat terhadap kata-kata baru dan artinya.
7. Bisa membandingkan/membedakan benda berdasar ukuran mis: besar, kecil.
8. Dapat mengancing baju sendiri, memakai pakaian sendiri dengan sedikit bantuan.
9. Menyebut angka.
10. Mengambar orang dengan 3 bagian tubuh.

f. Perkembangan Usia 5-6 tahun

1. Mengambar bentuk orang dengan lengkap.
2. Mengenal warna-warni.
3. Berjalan lurus.
4. Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik.
5. Menangkap dan melempar bola kecil.
6. Mengerti lawan kata.
7. Menjawab pertanyaan tentang fungsi benda.
8. Mengenal angka dan dapat menghitung angka sampai 10.
9. Mengikuti aturan dalam permainan.
10. Berpakaian sendiri tanpa dibantu.

## E. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Seperti yang sudah dibahas pada bagian atas, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun atau beberapa ahli berpendapat anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun pada usia ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Di bawah ini akan dibahas aspek-aspek perkembangan anak usia dini.



Gambar 1.3 Aspek perkembangan anak

### 1. Perkembangan Kognitif Anak

Beberapa ahli telah menyampaikan teorinya tentang proses perkembangan kognitif, salah satu yang sering kita temui yaitu teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget seorang profesor psikologi dari Universitas

Geneva, Swiss, yang telah melakukan penelitian pada tiga orang anaknya Laurent, Lucienne, dan Jacqueline.

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak terbagi dalam 4 tahap/fase seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Tahap Perkembangan Kognitif Jean Piaget**

| <b>Tahap</b>    | <b>Usia</b> | <b>Ciri Perkembangan</b>  |
|-----------------|-------------|---|
| Sensori Motorik | 0-2 Tahun   | Bayi bergerak dari tindakan refleks instinktif. Selama tahap ini perkembangan mental sangat pesat ditandai dengan kemampuan bayi mengorganisasikan dan mengoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Proses identifikasi benda-benda yang dapat digapai oleh bayi dilakukan melalui alat-alat indra seperti melihat, menjilat, mencium, meraba, mendengar dengan memberikan respon terhadap |

|                 |           |  |
|-----------------|-----------|--|
|                 |           | rangsangan tersebut melalui gerak-gerak refleks.   |
| Pra Operasional | 2-7 Tahun | Mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar. Pada tahap ini konsep-konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat kemudian melemah. Pada tahap ini juga mayoritas label-label yang digunakan anak belum menekankan pada tahap berpikir secara operasional.ada beberapa ciri berpikir tahap praoperasional antara lain: permainan simbolis mis: anak bermain mobil-mobilan dengan balok-balok kecil, egosentris anak belum bisa melihat dari sudut pandang orang lain, dll |

|                     |             |  |
|---------------------|-------------|--|
| Operasional Konkret | 7-11 Tahun  | Anak dapat berfikir secara logis dan mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep. Memahami alam sekitarnya tanpa terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindra. Anak mulai mampu membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan, antara yang bersifat sementara dan yang bersifat menetap. |
| Operasional Formal  | 11-15 Tahun | Sudah dapat berpikir lebih abstrak, logis serta sistematis dalam memecahkan masalah. Mereka juga sudah memiliki kemampuan berpikir alternatif sehingga mereka juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih beragam.  |

Rasulullah menganjurkan para orang tua untuk memeluk dan mencium bayi dan anak-anaknya yang masih kecil, sebab hal tersebut membuat mereka bahagia dan senang. Secara psikologis perasaan bahagia dan senang yang dirasakan oleh bayi/anak dapat merangsang saraf-saraf otak bayi/anak berkembang lebih baik dan cepat. Sentuhan kasih sayang dari orang tua dan orang lain yang ada dilingkungan bayi/anak akan membuat mereka merasa aman dan berkembang lebih maksimal.

Mengembangkan berbagai kecerdasan dalam masa tumbuh kembang anak selain faktor keturunan dan berbagai rangsangan yang diberikan dari dan oleh lingkungan secara terus menerus, diperlukan juga tiga kebutuhan pokok untuk mengembangkan kecerdasan anak yaitu kebutuhan fisik, emosi dan stimulasi dini.

## **2. Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan bahasa anak berhubungan dengan kognisi. Apa yang anak kenal, lihat, bayangkan, dan rasakan. Dalam berbicara anak perlu berpikir, organ bicara seperti mulut, langit-langit, lidah, gusi dan gerakannya harus dapat digerakan dengan baik (matang). Jika organ bicara yang disebutkan tadi belum sampai tahap kematangan anak belum dapat bicara dengan jelas, sehingga anak akan mengalami cadel makin matang organ bicara anak cadel akan makin hilang. Kognisi anak berkembang sejalan dengan

perkembangan otaknya. Dibawah ini tabel perkembangan bahasa anak sesuai tahap usianya

**Tabel 1.3**  
**Tahap Perkembangan Bahasa anak**

| <b>Tahap</b>                 | <b>Usia</b> | <b>Ciri Perkembangan</b>   |
|------------------------------|-------------|--|
| Tahap Pralinguistik          | 0-2 Tahun   | Celoteh mulai muncul pd usia 6 bln, berkomunikasi lewat sikap tubuh, memahami 50 kosakata s/d 200 kosakata,  |
| Tahap Linguistik             | 2-6 Tahun   | Dapat mempergunakan kata apa, siapa, kapan, kenapa, kosakata rata2 10.000 kata, koordinasi kalimat sederhana |
| Tata Bahasa Menjelang Dewasa | 6-11Tahun   | Kosakata terus meningkat pesat, defenisi kata mencakup sinonim   |

### 3. Perkembangan Psikososial Anak

Perkembangan psikososial anak masa prasekolah berhubungan dengan bermain dan orang lain/teman bermain. Bermain bagi anak adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan terutama pada masa prasekolah. Bermain membantu perkembangan kognitif karena dengan bermain anak

dapat menjelajah lingkungan, mempelajari objek-objek di sekitarnya dan belajar memecahkan masalah yang dihadapinya. Bermain juga dapat membantu perkembangan sosial, khususnya bermain fantasi dengan memerankan suatu peran, anak belajar memahami kondisi orang lain dan peran-peran yang akan ia mainkan di kemudian hari setelah tumbuh menjadi orang dewasa. Fungsi bermain untuk perkembangan emosi yaitu dengan bermain memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin. Bermain memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan yang terpendam. Tekanan-tekanan batin yang terlepas dalam bermain, anak dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan. Menurut Erick Erickson tahap perkembangan psikososial anak atau perkembangan jiwa manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dibagi menjadi seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4**  
**Tahap Perkembangan Psikososial anak**

| <b>Tahap</b>      | <b>Usia</b> | <b>Ciri Perkembangan</b>  |
|-------------------|-------------|---|
| Trust VS Mistrust | 0-1Tahun    | Tahap pengembangan percaya diri dan fokus terletak pada panca indra, sehingga |

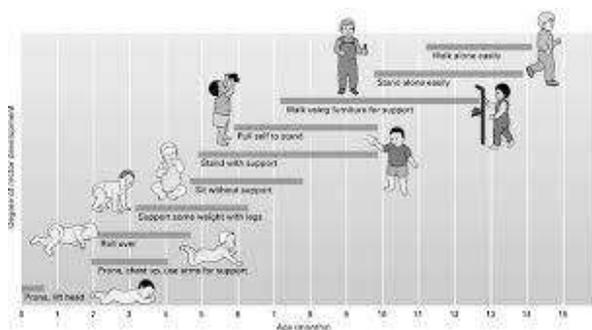
|                                      |              |  |
|--------------------------------------|--------------|--|
|                                      |              | mereka sangat memerlukan sentuhan dan pelukan.   |
| Otonomi/Mandiri<br>VS Malu/Ragu-ragu | 2-3<br>Tahun | Dikatakan sebagai masa pemberontakan anak atau masa nakalnya. Namun, kenakalan ini tidak bisa dicegah begitu saja karena ini adalah tahap anak sedang mengembangkan kemampuan motorik (fisik) dan mental (kognitif). Hal yang diperlukan justru mendorong dan memberikan tempat untuk mengembangkan motorik dan mental anak. Pada saat ini anak sangat terpengaruh oleh orang-orang penting disekitarnya seperti |

|                            |           |   |
|----------------------------|-----------|---|
|                            |           | orang tua dan saudara-saudaranya.   |
| Inisiatif VS Rasa bersalah | 4-5 Tahun | Ditahap ini anak akan bertanya tentang banyak hal, sehingga terkesan cerewet, orang tua diharap dapat tetap sabar melayani pertanyaan anak . Pada masa ini pula mereka mengalami pengembangan inisiatif /ide sampai pada hal-hal yang berbau fantasi. |

#### 4. Perkembangan Fisik Motorik Anak

Aspek perkembangan anak usia dini yang berfokus pada perkembangan fisik ini meliputi penambahan berat badan, tinggi badan, perkembangan otak serta keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar ditandai dengan aktifnya anak bergerak, melompat, dan berlarian, terutama di usia 4-5 tahun. Semakin bertambah usia anak, maka semakin kuat pula tubuhnya. Bila perkembangan fisik berjalan dengan baik, maka ia pun semakin piawai menyelaraskan

gerakan tubuh dengan minat ataupun kebutuhannya. Sementara itu, motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Contoh keterampilan motorik halus seperti memegang krayon, menyusun puzzle, menyusun balok, mengancing baju, dan lain-lain. Berbeda dengan keterampilan motorik halus keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti berlari, melompat, meloncat, memanjat dll, semakin besar anak tulang-tulang, otot-otot mereka lebih kuat serta kapasitas paru-paru menjadi lebih besar sehingga mereka dapat melompat, berlari dan memanjat lebih jauh dan lebih cepat.



**Gambar 1.4 Perkembangan Fisik Motorik anak**

Sumber: [journal.unj.ac.id](http://journal.unj.ac.id)

## 5. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Aspek perkembangan anak usia dini ini sesungguhnya telah dimulai sejak bayi dilahirkan. Dari segi emosional misalnya, dapat dilihat dari berbagai

contoh sikap bayi, misalnya tersenyum atau menghentak-hentakkan kaki saat ia senang atau menangis untuk mengekspresikan rasa tidak senang atau tidak puasnya. Pada masa pertumbuhan, anak cenderung mengungkapkan emosinya dengan gerakan otot, seperti melempar, membanting, ataupun memukul barang. Namun, dengan bertambahnya usia, reaksi emosional umumnya akan berubah menjadi verbal alias pengucapan perasaan atau kata-kata tertentu. Tidak mudah mendefinisikan emosi untuk memudahkan kita akan mendefinisikan emosi menurut (Campos, Saarni dkk dalam John W Santrock 2007) Emosi dapat didefinisikan sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau interaksi yang dianggap penting olehnya, terutama *well-being* dirinya. Emosi juga dipengaruhi oleh dasar biologis dan pengalaman-pengalaman masa lalu seseorang, emosi menurut para ahli dapat diklasifikasi menjadi emosi positif contohnya rasa senang, antusiasme, rasa cinta dan contoh emosi negatif seperti cemas, marah, rasa sedih, rasa bersalah, takut. Sementara itu, kedekatan bayi dengan orang dewasa adalah langkah awal menuju tahap-tahap perkembangan sosialnya.

Perkembangan sosial mengacu kepada perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada

awalnya, anak hanya mengenal orang-orang yang berada di dekatnya, seperti orang tua, pengasuh, kakak atau adik, dan orang lain yang tinggal serumah dengannya. Seiring dengan penambahan usia anak, ia akan mengenal orang di luar rumah dan perlu diajari aturan-aturan dalam bersosialisasi, seperti sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya. Mengembangkan sosial emosional pada anak harus dilakukan sedini mungkin terutama pada usia taman kanak-kanak. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut anak mulai mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya di lingkungan rumah dan di luar rumah. Bahkan pola yang berbeda akan ditunjukkan karena berbeda kondisi lingkungan pada tiap-tiap wilayah yang tentunya memiliki ciri khas budaya yang berbeda pula. Perkembangan sosial emosional sangatlah penting, karena akan mempengaruhi aspek perkembangan lain seperti gambar di bawah ini



**Gambar 1.5 Keterkaitan Perkembangan Sosem  
Sumber : slideflyer.info**

# Deteksi Dini Tumbuh Kembang

## A. Pengertian Deteksi Dini Tumbuh Kembang

Deteksi dini adalah upaya penjarangan dan penyaringan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang pada anak. Usia dini merupakan masa yang paling menentukan, pada saat usia anak 0-2 tahun sel otak anak sedang tumbuh dan menyempurnakan diri secara pesat sekali kemudian bertambah lambat sedikit demi sedikit sampai anak berumur 5 tahun. Pada saat kita dapat menemukan penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, kita akan lebih cepat melakukan penanganan terhadap anak.

## B. Manfaat Deteksi Dini Tumbuh Kembang

Setiap orang tua tentunya berharap anak yang dilahirkan sempurna secara fisik serta psikisnya seperti anak yang aktif, ceria, cerdas, sholeh dan sholeha. Pada kenyataannya saat ini banyak ditemukan anak-anak yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangannya. Banyak manfaat yang akan didapat orang tua dalam pelaksanaan deteksi dini antara lain:

1. Untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang balita secara dini sehingga upaya pencegahan, upaya stimulasi dan upaya penanganan (intervensi) dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang anak.
2. Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal.

Guna melakukan deteksi dini tentunya diperlukan orang-orang yang paham tentang tumbuh kembang anak antara lain tenaga profesional, kader, guru PAUD, orang tua atau anggota keluarga lainnya yang mampu dan terampil, Kegiatan deteksi dini dapat dilakukan di tempat-tempat berikut: pusat-pusat pelayanan kesehatan, di posyandu, di sekolah-sekolah (PAUD) dan di lingkungan rumah tangga. Dalam melakukan deteksi dini kita perlu mengamati aspek-aspek perkembangan anak seperti di bawah :

1. Perkembangan fisik, yang bertujuan agar anak mampu mengontrol gerakan kasar secara sadar dan untuk keseimbangan, mengontrol gerakan halus
2. Perkembangan sosial-emosional, yang bertujuan untuk mengetahui diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, berperilaku sesuai dengan perilaku prososial
3. Perkembangan kognitif yang bertujuan untuk belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis

4. Perkembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mendengar secara aktif dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, memahami sesuatu dapat diwakilkan dengan tulisan dan dapat dibaca

### **C. Gangguan Tumbuh Kembang Anak**

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang banyak kita jumpai di masyarakat , sehingga sangatlah penting semua komponen yang terlibat dalam tumbuh kembang anak seperti orang tua , guru, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam melakukan pemantauan sejak dini juga sebaiknya dapat mengetahui gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang sering terjadi pada anak yaitu :

#### **1. Gangguan pertumbuhan Fisik**

Orang tua dapat melihat Kartu Menuju Sehat (KMS) anak untuk mengetahui pola pertumbuhan anak baik gangguan pertumbuhan di atas normal maupun di bawah normal. Menurut Soetjiningsih (2003), apabila grafik berat badan anak lebih dari 120% kemungkinan anak mengalami obesitas atau kelainan hormonal sementara itu apabila grafik berat badan anak dibawah normal kemungkinan anak mengalami kurang gizi, menderita penyakit kronis, atau kelainan hormonal. Lingkar kepala juga menjadi salah satu parameter yang penting dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena ukuran

lingkar kepala menggambarkan isi kepala termasuk otak dan cairan serebrospinal. Anak-anak yang menderita hidrosefalus, dan tumor otak memiliki ukuran lingkar kepala yang lebih besar dari kebanyakan anak normal pada umumnya, sedangkan anak-anak yang memiliki ukuran lingkar kepala kurang dari normal (lebih kecil) dapat diduga anak menderita retasdasasi mental, mal nutrisi kronis tetapi semua itu tetap harus dilakukan pemeriksaan yang lebih teliti karena bisa saja itu hanya merupakan variasi normal.

## **2. Gangguan perkembangan Motorik**

Pada anak-anak yang sering digendong, diletakan di *baby walker* dan stroler dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motoriknya, sebaiknya lingkungan dapat memberi anak kesempatan untuk dapat bergerak dan eksplor agar dapat menstimulus perkembangan motorik anak. Biarkan anak bergerak untuk memaksimalkan perkembangan motorik nya.

## **3. Gangguan perkembangan Bahasa**

Menurut Widyastuti dalam (Dian Adriana, 2011) Kemampuan bahasa merupakan kombinasi seluruh sistem perkembangan anak. Kemampuan bahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan perilaku. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa seorang anak yaitu : faktor genetik, intelegensi rendah, kurangnya stimulus dari lingkungan, faktor keluarga dan juga karena adanya kelainan fisik seperti bibir sumbing, celebral palsy (CP).

#### 4. Gangguan Emosi dan perilaku

Tahap perkembangan anak juga dapat mengalami berbagai gangguan emosi serta perilaku. Salah satu gangguan emosi dan perilaku adalah kecemasan, anak-anak yang mengalami gangguan kecemasan memiliki perasaan takut pada taraf yang sudah mengganggu aktivitas hariannya. Contoh kecemasan yang sering dialami oleh anak adalah sulit tidur, gelisah, tidak mau pergi ke sekolah, kecemasan berpisah dengan ibu atau pengasuh, phobia sosial semua itu memerlukan intervensi khusus

#### D. Cara Melakukan Deteksi Dini

Salah satu cara deteksi dini adalah dengan **METODE SKRINING**, skrining dapat dilakukan pada saat pemeriksaan rutin di posyandu/ anak berobat di RS atau praktek dokter. Dokter dan tenaga kesehatan lain adalah profesi yang paling mungkin melakukan skrining tumbuh kembang anak.

Perkembangan anak menggambarkan peningkatan kematangan fungsi individu sehingga harus dipantau secara berkala, Bayi/Anak dengan resiko tinggi perlu mendapat prioritas, antara lain bayi prematur, berat lahir rendah,, hiperbilirubinemia, infeksi intrapartum, ibu diabetes melitus, gemeli dll. ada beberapa Jenis Skrining / Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang anak berdasar Kemenkes RI 2016 dan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011.

### 1. Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan :

Seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya pertumbuhan adalah proses bertambahnya/berubahnya fisik anak, seperti tinggi (panjang) badan anak yang bertambah akan diimbangi juga dengan perubahan berat badan, bertambah besar seorang anak lingkaran kepala anak juga akan mengalami perubahan, hal tersebut tentunya tidak lepas dari pemberian nutrisi, yang baik pada anak. Pengukuran tinggi, berat dan lingkaran kepala anak sesuai dengan umur dapat menunjukkan (mendeteksi) gangguan pertumbuhan anak. Di bawah ini dapat dilihat tatacara deteksi dini penyimpangan pertumbuhan anak.

**Pelaksana dan alat yang digunakan adalah sebagai berikut:**

| <b>Tingkat Pelayanan</b> | <b>Pelaksana</b>   | <b>Alat &amp; bahan yang digunakan</b>   | <b>Yang dipantau</b>   |
|--------------------------|--|--|--|
| Keluarga, masyarakat.    | <ul style="list-style-type: none"><li>• Orang tua.</li><li>• Kader kesehatan.</li><li>• Pendidik PAUD,</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Buku KIA</li><li>• Timbangan dacin</li><li>• Timbangan digital (untuk anak &gt; 5 thn)</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>• Berat badan.</li></ul> |

|           |  |   |   |
|-----------|--|---|---|
|           | Petugas BKB, petugas TPA dan Guru TK.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat ukur tinggi badan/panjang badan.</li> </ul>   |   |
| Puskesmas | Tenaga kesehatan terlatih SDIDTK: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokter</li> <li>• Bidan</li> <li>• Perawat</li> <li>• Ahligizi</li> <li>• Tenaga kesehatan lainnya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku KIA</li> <li>• Tabel/Grafik BB/TB</li> <li>• Tabel/Grafik TB/U</li> <li>• Grafik LK</li> <li>• Timbangan</li> <li>• Alat ukur tinggi badan/panjang badang</li> <li>• Pitapengukur lingkaran kepala</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Panjang/Tinggi Badan</li> <li>• Berat Badan</li> <li>• Lingkaran kepala</li> </ul> |

a. Pengukuran Berat Badan (BB)

(1) Menggunakan timbangan bayi

(a) Timbangan bayi digunakan untuk menimbang anak sampai umur 2 tahun atau selama anak masih bisa

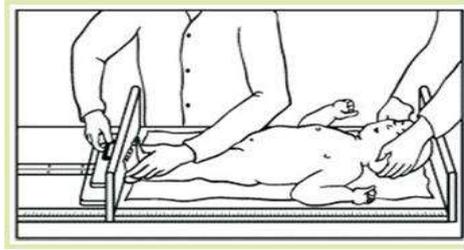
- berbaring/duduk tenang.
- (b) Letakkan timbangan pada meja yang datar dan tidak mudah bergoyang.
  - (c) Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.
  - (d) Bayi sebaiknya telanjang, tanpa topi, kaus kaki, sarung tangan.
  - (e) Baringkan bayi dengan hati-hati di atas timbangan.
  - (f) Lihat jarum timbangan sampai berhenti.
  - (g) Baca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.
  - (h) Bila bayi terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum, baca angka di tengah tengah antara gerakan jarum ke kanan dan kekiri
- (2) Menggunakan timbangan dacin
- (a) Pastikan dacin masih layak digunakan, periksa dan letakkan banul geser pada angka nol. Jika ujung kedua paku dacin tidak dalam posisi lurus, maka timbangan tidak layak digunakan dan harus dikalibrasi.
  - (b) Masukkan Balita ke dalam sarung timbang dengan pakaian seminimal mungkin dan geser bandul sampai jarum tegak lurus.
  - (c) Baca berat badan Balita dengan melihat angka di ujung bandul geser.
  - (d) Catat hasil penimbangan dengan benar
  - (e) Kembalikan bandul ke angka nol dan keluarkan Balita dari sarung timbang.

- (3) Menggunakan timbangan injak (timbangan digital).
- (a) Letakkan timbangan di lantai yang datar sehingga tidak mudah bergerak.
  - (b) Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.
  - (c) Anak sebaiknya memakai baju sehari-hari yang tipis, tidak memakai alas kaki, jaket, topi, jam tangan, kalung, dan tidak memegang sesuatu.
  - (d) Anak berdiri di atas timbangan tanpa dipegangi.
  - (e) Lihat jarum timbangan sampai berhenti.
  - (f) Baca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.
  - (g) Bila anak terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum, baca angka di tengah tengah antara gerakan jarum ke kanan dan ke kiri.

b. Tinggi Badan (TB)

- (1) Cara pengukuran posisi berbaring
- (a) Sebaiknya dilakukan oleh 2 orang.
  - (b) Bayi dibaringkan telentang pada alas yang datar.
  - (c) Kepala bayi menempel pada pembatas angka
  - (d) Petugas 1: kedua tangan memegang kepala bayi agar tetap menempel pada pembatas angka 0 (pembatas kepala).
  - (e) Petugas 2 : tangan kiri menekan lutut bayi agar lurus, tangan kanan menekan batas kaki ke telapak kaki.

(f) Petugas 2 membaca angka di tepi diluar pengukur



(2) Cara mengukur dengan posisi berdiri

- (a) Anak tidak memakai sandal atau sepatu.
- (b) Berdiri tegak menghadap kedepan.
- (c) Punggung, pantat dan tumit menempel pada tiang pengukur.
- (d) Turunkan batas atas pengukur sampai menempel di ubun-ubun.
- (e) Baca angka pada batas tersebut.
- (f) Jika anak umur diatas 24 bulan diukur telentang, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan mengurangkan 0,7 cm



Tabel berat badan dan tinggi ideal anak usia 0-5 tahun

| Umur            | Berat (Gram) |             | Tinggi (Cm) |             |
|-----------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
|                 | Standar      | 80% Standar | Standar     | 80% Standar |
| Lehir           | 3.400        | 2.700       | 50,5        | 40,5        |
| 0 - 1 Bulan     | 4.300        | 3.400       | 55,0        | 43,5        |
| 2 Bulan         | 5.000        | 4.000       | 58,0        | 46,0        |
| 3 Bulan         | 5.700        | 4.300       | 60,0        | 48,0        |
| 4 Bulan         | 6.300        | 5.000       | 62,5        | 49,5        |
| 5 Bulan         | 6.900        | 5.500       | 64,5        | 51,0        |
| 6 Bulan         | 7.400        | 5.900       | 66,0        | 52,5        |
| 7 Bulan         | 8.000        | 6.300       | 67,5        | 54,0        |
| 8 Bulan         | 8.400        | 6.600       | 69,0        | 55,5        |
| 9 Bulan         | 8.900        | 7.100       | 70,5        | 56,5        |
| 10 Bulan        | 9.300        | 7.400       | 72,0        | 57,5        |
| 11 Bulan        | 9.600        | 7.700       | 73,5        | 58,5        |
| 12 Bulan        | 9.900        | 7.900       | 74,5        | 60,0        |
| 1 tahun 3 Bulan | 10.600       | 8.500       | 76,0        | 62,5        |
| 6 Bulan         | 11.300       | 9.000       | 81,5        | 65,0        |
| 9 Bulan         | 11.900       | 9.600       | 84,5        | 67,5        |
| 2 tahun 0 Bulan | 12.400       | 9.900       | 87,0        | 69,5        |
| 3 Bulan         | 12.900       | 10.500      | 89,5        | 71,5        |
| 6 Bulan         | 13.300       | 10.800      | 92,0        | 73,5        |
| 9 Bulan         | 14.000       | 11.200      | 94,0        | 75,0        |
| 3 tahun 0 Bulan | 14.500       | 11.600      | 96,0        | 77,0        |
| 3 Bulan         | 15.000       | 12.000      | 98,0        | 78,5        |
| 6 Bulan         | 15.500       | 12.400      | 99,5        | 79,5        |
| 9 Bulan         | 16.000       | 12.900      | 101,5       | 81,5        |
| 4 tahun 0 Bulan | 16.500       | 13.200      | 103,5       | 82,5        |
| 2 Bulan         | 17.000       | 13.600      | 105,0       | 85,5        |
| 6 Bulan         | 17.400       | 14.000      | 107,0       | 86,5        |
| 9 Bulan         | 17.900       | 14.400      | 108,0       | 88,5        |
| 5 tahun 0 Bulan | 18.400       | 14.700      | 109,0       | 87,0        |

Sumber :seputarduniaanak.blogspot.com

### c. Pengukuran Lingkar Kepala (LK)

Tujuan untuk mengetahui lingkaran kepala anak dalam batas normal atau diluar batas normal. Jadwal pengukuran disesuaikan dengan umur anak. Umur 0 - 11 bulan, pengukuran dilakukan setiap tiga bulan. Pada anak yang lebih besar, umur 12 - 72 bulan, pengukuran dilakukan setiap enam bulan. Pengukuran dan penilaian lingkaran kepala anak dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih.

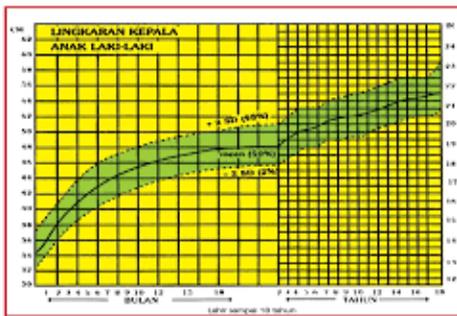
(1) Cara mengukur lingkaran kepala sebagai berikut:

- (a) Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, diatas alis mata, diatas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.

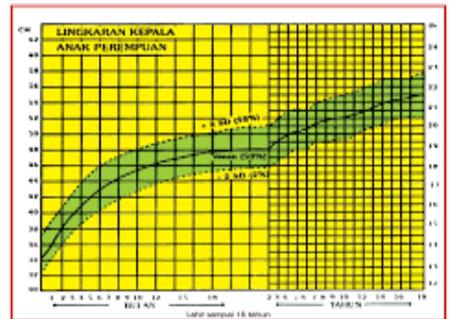
- (b) Baca angka pada pertemuan dengan angka.
- (c) Tanyakan tanggal lahir bayi/anak, hitung umur bayi/anak.
- (d) Hasil pengukuran dicatat pada grafik lingkaran kepala menurut umur dan jenis kelamin anak.
- (e) Buat garis yang menghubungkan antara ukuran yang lalu dengan ukuran sekarang



GRAFIK LINGKARAN KEPALA LAKI-LAKI



GRAFIK LINGKARAN KEPALA PEREMPUAN



Sumber :kesga.kemkes.go.id

## 5. Deteksi Dini Gangguan Perkembangan.

Pelaksana dan alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

| <b>Tingkat Pelayanan</b> | <b>Pelaksana</b>  | <b>Alat yang digunakan</b>   | <b>Hal yang dipantau</b>   |
|--------------------------|---|--|--|
| Keluarga dan Masyarakat  | - Orang Tua<br>- Kader kesehatan , BKB<br>- Pendidikan PAUD | Buku KIA   | Perkembangan anak:<br>- Gerak Kasar<br>- Gerak Halus<br>- Bicara dan Bahasa<br>- Sosialisasi dan kemandirian |
|                          | - Pendidikan PAUD terlatih<br>- Guru TK terlatih            | - Kuesioner KPSP<br>- Instrumen t TTD<br>- Snellen E untuk TDL<br>- Kuesioner KMPE<br>- Skrining Kit | Perkembangan anak:<br>- Gerak Kasar<br>- Gerak Halus<br>- Bicara dan Bahasa<br>- Sosialisasi dan kemandirian |

|           |                                  |   |   |
|-----------|----------------------------------|---|---|
|           |                                  | SDIDTK<br>- Buku KIA<br>- Formulir DDTK   |   |
| Puskesmas | - Dokter<br>- Bidan<br>- Perawat | - Kuesioner KPSP<br>- Formulir DDTK<br>- Instrumen TDD<br>- Snellen E TDL<br>- Kuesioner KMPE<br>- Cheklis M-CHAT-R_F<br>- Formulir GPPH<br>- Skrining Kit SDIDTK | 1. Perkembangan anak:<br>- Gerak Kasar<br>- Gerak Halus<br>- Bicara dan Bahasa<br>- Sosialisasi dan kemandirian<br>2. Daya Lihat<br>3. Daya Dengar<br>4. Masalah Perilaku Emosional<br>5. Autisme<br>6. Gangguan Pusat Perhatian dan Hiperaktif |

**Keterangan:**

- Buku KIA : Buku Kesehatan Ibu dan Anak  
KPSP : Kuesioner Pra Skrining Perkembangan  
TDL : Tes Daya Lihat  
TDD : Tes Daya Dengar  
KMPE : Kuesioner Masalah Perilaku Emosional  
M-CHAT : Modified-Checklist for Autism in Toddlers  
BKB : Bina Keluarga Balita  
TPA : Tempat Penitipan Anak  
Pusat PAUD : Pusat Pendidikan Anak Usia Dini  
TK : Taman Kanak-kanak

## **KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP)**

**Tujuan** skrining / pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.

**Jadwal** skrining / pemeriksaan KPSP adalah pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30,36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya bayi umur 7 bulan, diminta datang kembali untuk skrining pada umur 9 bulan. Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining terdekat yang lebih muda.

### **Alat / instrument**

1. Formulir KPSP menurut umur, berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.
2. Alat Bantu pemeriksaan berupa : pensil, kertas, bola sebesar bola tennis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biscuit kecil berukuran 0,5-1 cm.

### **Cara menggunakan KPSP**

1. Pada waktu pemeriksaan / skrining, anak harus dibawa.

2. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh : bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan. Bila umur bayi 3 bulan 15 hari dibulatkan menjadi 3 bulan.
3. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
4. KPSP terdiri dari 2 macam pertanyaan, yaitu: a. Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh: “Dapatkah bayi makan kue sendiri?”, bPerintahkan kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: “Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi anda pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk.”
5. Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
6. Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
7. Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan.
8. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

### Interpretasi hasil KPSP :

1. Hitunglah berapa jawaban Ya.
  - a. Jawaban Ya, Bila ibu/pengasuh anak menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadangmelakukannya.
  - b. Jawaban Tidak, Bila ibu/pengasuh anak menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.
2. Jumlah jawaban Ya 9 atau 10, perkembangan anak **sesuai** dengan tahap perkembangannya **(S)**
3. Jumlah jawaban 7 atau 8, perkembangan anak **meragukan (M)**
4. Jumlah jawaban 6 atau kurang, kemungkinan ada **penyimpangan (P)**
5. Untuk jawaban “Tidak”, perlu dirinci jumlah jawaban tidak menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian)

### Intervensi :

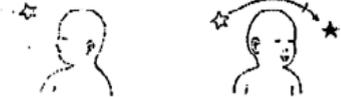
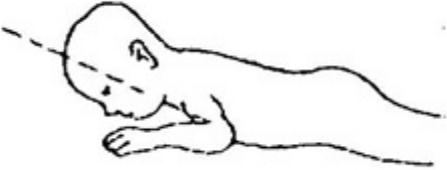
1. Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
  - a. Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik
  - b. Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak
  - c. Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering

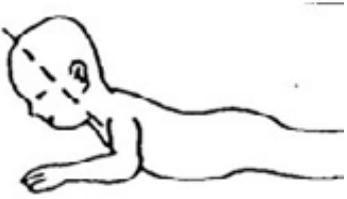
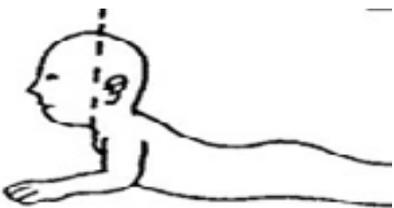
mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.

- d. Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.
  - e. Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
2. Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:
- a. Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
  - b. Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.

## Kuesioner Praskrining untuk Bayi 3 bulan

| NO | PEMERIKSAAN   |                             | YA | TIDAK |
|----|---|-----------------------------|----|-------|
| 1  | Pada waktu bayi telentang, apakah masing- masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah? Jawab TIDAK bila salah satu atau kedua tungkai atau lengan bayi bergerak tak terarah/tak terkendali.   | Gerak kasar                 |    |       |
| 2  | Pada waktu bayi telentang apakah ia melihat dan menatap wajah anda?   | Sosialisasi dan kemandirian |    |       |
| 3  | Apakah bayi dapat mengeluarkan suara- suara lain (ngoceh), disamping menangis?  | Bicara dan bahasa           |    |       |
| 4  | Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari kanan/kiri ke tengah?<br><br><div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> | Gerak halus                 |    |       |

|   |  |                           |  |  |
|---|--|---------------------------|--|--|
| 5 | <p>Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain?</p>  | Gerak halus               |  |  |
| 6 | <p>Pada waktu anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah ia tersenyum kembali kepada anda?</p>   | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 7 | <p>Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar ini?</p>                                      | Gerak kasar               |  |  |

|    |  |                   |  |  |
|----|--|-------------------|--|--|
| 8  | <p>Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut <math>45^\circ</math> seperti pada gambar ?</p>  | Gerak kasar       |  |  |
| 9  | <p>Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tegak seperti pada gambar?</p>                                    | Gerak kasar       |  |  |
| 10 | <p>Apakah bayi suka tertawa keras walau tidak digelitik atau dirabara-raba?</p>  | Bicara dan bahasa |  |  |

## Kuesioner Praskrining untuk Bayi 6 bulan

| NO | PEMERIKSAAN  |                | YA | TIDAK |
|----|--|----------------|----|-------|
| 1  | <p>Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi yang lain?</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> | Gerak<br>Halus |    |       |
| 2  | <p>Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil? Jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya</p>   | Gerak<br>Kasar |    |       |
| 3  | <p>Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi. (jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik?</p>  | Gerak<br>Halus |    |       |

|   |  |                           |  |  |
|---|--|---------------------------|--|--|
|   |   |                           |  |  |
| 4 | <p>Ketika bayi telungkup di alas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar ?</p>  | Gerak Kasar               |  |  |
| 5 | <p>Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?</p>  | Bicara & Bahasa           |  |  |
| 6 | <p>Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya?</p>   | Gerak Kasar               |  |  |
| 7 | <p>Pernahkah anda melihat bayi tersenyurn ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada</p>  | Sosialisasi & Kemandirian |  |  |

|           |  |             |  |  |
|-----------|--|-------------|--|--|
|           | saat ia<br>bermain sendiri?  |             |  |  |
| <b>8</b>  | Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab TIDAK jika ia tidak dapat mengarahkan matanya.  | Gerak Halus |  |  |
| <b>9</b>  | Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya?  | Gerak Halus |  |  |
| <b>10</b> | Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri? Jawab TIDAK bila kepala bayi | Gerak Kasar |  |  |

jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan.



.Jawab: YA

Jawab : TIDAK

### Kuesioner Praskrining untuk Bayi 9 bulan

| NO | PEMERIKSAAN   |             | YA | TIDAK |
|----|---|-------------|----|-------|
| 1  | <p>Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi clucluk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan.</p> <p>.Jawab: YA      Jawab : TIDAK</p> | Gerak kasar |    |       |
| 2  | <p>Pernahkah anda melihat bayi memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain? Benda-benda panjang</p>   | Gerak halus |    |       |

|   |  |             |  |  |
|---|--|-------------|--|--|
|   | seperti sendok atau kerincingan bertangkai tidak ikut dinilai.   |             |  |  |
| 3 | Tarik perhatian bayi dengan memperlihatkan selendang, sapu tangan atau serbet, kemudian jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencarinya? Misalnya mencari di bawah meja atau di belakang kursi? | Gerak halus |  |  |
| 4 | Apakah bayi dapat memungut dua benda seperti mainan/kue kering, dan masing-masing tangan memegang satu benda pada saat yang sama? Jawab TIDAK bila bayi tidak pernah melakukan perbuatan ini.      | Gerak halus |  |  |
| 5 | Jika anda mengangkat bayi melalui  | Gerak kasar |  |  |
|   | Ketiaknya ke posisi berdiri, dapatkah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya? Jawab YA bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya.               |             |  |  |

|   |   |                           |  |  |
|---|---|---------------------------|--|--|
| 6 | <p>Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar ?</p>  | Gerak halus               |  |  |
| 7 | <p>Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik?</p>    | Gerak kasar               |  |  |
| 8 | <p>Apakah bayi dapat makan kue kering sendiri?</p>  | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 9 | <p>Pada waktu bayi bermain sendiri dan anda diam-diam datang berdiri di belakangnya, apakah ia menengok ke belakang seperti mendengar kedatangan anda? Suara keras tidak ikut dihitung. Jawab YA hanya jika anda</p>  | Bicara & bahasa           |  |  |

|    |   |                           |  |  |
|----|---|---------------------------|--|--|
|    | melihat reaksinya terhadap suara yang perlahan atau bisikan.  |                           |  |  |
| 10 | Letakkan suatu mainan yang dinginkannya di luar jangkauan bayi, apakah ia mencoba mendapatkannya dengan mengulurkan lengan atau badannya? | Sosialisasi & kemandirian |  |  |

### Kuesioner Praskrining untuk Bayi 12 Bulan

| NO | PEMERIKSAAN   |                           | YA | TIDAK |
|----|---|---------------------------|----|-------|
| 1  | Jika anda bersembunyi di belakang sesuatu/di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak, apakah ia mencari anda atau mengharapkan anda muncul kembali? | Sosialisasi & kemandirian |    |       |
| 2  | Letakkan pensil di telapak tangan bayi. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Sulitkah anda mendapatkan pensil itu kembali?   | Gerak halus               |    |       |

|   |  |                           |  |  |
|---|--|---------------------------|--|--|
| 3 | Apakah anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja?   | Gerak kasar               |  |  |
| 4 | Apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya: “ma-ma”, “da-da” atau “pa-pa”. Jawab YA bila ia mengeluarkan salah—satu suara tadi.                                      | Bicara & bahasa           |  |  |
| 5 | Apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda?  | Gerak kasar               |  |  |
| 6 | Apakah anak dapat membedakan anda dengan orang yang belum ia kenal? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum dikenalnya. | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 7 | Apakah anak dapat mengambil Benda kecil seperti kacang atau kismis, dengan meremas di antara ibu jari dan jarinya seperti pada gambar?   | Gerak halus               |  |  |

|    |   |                 |  |  |
|----|---|-----------------|--|--|
|    |    |                 |  |  |
| 8  | Apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan?  | Gerak kasar     |  |  |
| 9  | Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap).<br>Apakah ia mencoba meniru menyebutkan kata-kata tadi ? | Bicara & bahasa |  |  |
| 10 | Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? Kerincingan bertangkai dan tutup panel tidak ikut dinilai. | Gerak halus     |  |  |

## Kuesioner Praskrining untuk 15 bulan

| NO | PEMERIKSAAN  |                           | YA | TIDAK |
|----|--|---------------------------|----|-------|
| 1  | Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? Kerincingan bertangkai dan tutup, panci tidak ikut dinilai  | Gerak halus               |    |       |
| 2  | Apakah anak dapat jalan sendiri atau jalan dengan berpegangan?   | Gerak kasar               |    |       |
| 3  | Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai? Jawab TIDAK bila ia membutuhkan kemandirian bantuan.  | Sosialisasi & kemandirian |    |       |
| 4  | Apakah anak dapat mengatakan "papa" ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan "mama" jika memanggil/melihat ibunya? Jawab YA bila anak mengatakan salah satu diantaranya. | Bicara & bahasa           |    |       |
| 5  | Dapatkah anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?  | Gerak kasar               |    |       |
| 6  | Dapatkan anak berdiri sendiri tanpa  | Gerak kasar               |    |       |

|    |   |                           |  |  |
|----|---|---------------------------|--|--|
|    | berpegangan selama 30 detik atau lebih?   |                           |  |  |
| 7  | Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?                             | Gerak kasar               |  |  |
| 8  | Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 9  | Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung- huyung?   | Gerak kasar               |  |  |
| 10 | Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu seperti pada gambar ini                            | Gerak halus               |  |  |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  |  |  |  |
|--|---|--|--|

### Kuesioner Praskrining untuk Anak 18 bulan

| NO | PEMERIKSAAN  |                           | YA | TIDAK |
|----|--|---------------------------|----|-------|
| 1  | Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai? Jawab TIDAK bila ia membutuhkan bantuan.                | Sosialisasi & kemandirian |    |       |
| 2  | Apakah anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika memanggil/melihat ibunya? | Bicara & bahasa           |    |       |
| 3  | Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?  | Gerak kasar               |    |       |
| 4  | Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau   | Gerak kasar               |    |       |

|   |  |                          |  |  |
|---|--|--------------------------|--|--|
|   | lebih?   |                          |  |  |
| 5 | Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?                              | Gerak kasar              |  |  |
| 6 | Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan. | Sosialisasi &kemandirian |  |  |
| 7 | Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?   | Gerak kasar              |  |  |
| 8 | Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar ?        | Gerak halus              |  |  |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    |                        |  |  |  |
| 9  | Jika anda menggelindingkan bola ke anak, apakah ia menggelindingkan/melemparkan kembali bola pada anda? | Gerak halus;<br>Sosialisasi &<br>kemandirian |  |  |
| 10 | Apakah anak dapat memegang sendiri cangkir/gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah?           | Sosialisasi &<br>kemandirian                 |  |  |

### Kuesioner Praskrining untuk Anak 21 bulan

| NO | PEMERIKSAAN   |             | YA | TIDAK |
|----|---|-------------|----|-------|
| 1  | Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali? | Gerak kasar |    |       |

|   |   |                          |  |  |
|---|---|--------------------------|--|--|
| 2 | Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan.  | Sosialisasi &kemandirian |  |  |
| 3 | Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?  | Gerak kasar              |  |  |
| 4 | Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar ?<br><br> | Gerak halus              |  |  |
| 5 | Jika anda menggelindingkan bola ke anak, apakah ia menggelindingkan/melemparkan kembali bola pada anda?   | Gerak halus              |  |  |

|    |  |                          |  |  |
|----|--|--------------------------|--|--|
| 6  | Apakah anak dapat memegang sendiri cangkir/gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah?  | Sosialisasi &kemandirian |  |  |
| 7  | Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anak meniru apa yang anda lakukan?   | Sosialisasi &kemandirian |  |  |
| 8  | Apakah anak dapat meletakkan satu kubus di atas Gerak halus Ya Tidak kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5-5.0 cm | Gerak halus              |  |  |
| 9  | Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?.   | Bicara & bahasa          |  |  |
| 10 | Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya)      | Gerak kasar              |  |  |

## Kuesioner Praskrining untuk Anak 24 bulan

| NO | PEMERIKSAAN   |                                   | YA | TIDAK |
|----|---|-----------------------------------|----|-------|
| 1  | Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anak meniru apa yang anda lakukan?  | Sosialisasi & kemandirian         |    |       |
| 2  | Apakah anak dapat meletakkan 1 buah kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 — 5 cm.                  | Gerak halus                       |    |       |
| 3  | Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?   | Bicara & bahasa                   |    |       |
| 4  | Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan?<br>(Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya). | Gerak kasar                       |    |       |
| 5  | Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti: baju, rok, atau celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai).   | Gerak halus<br>; sosialisasi<br>& |    |       |

|   |   | kemandirian |  |  |
|---|---|-------------|--|--|
| 6 | Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga.<br>Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang. |             |  |  |
| 7 | Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?  |             |  |  |
| 8 | Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?   |             |  |  |
| 9 | Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika  |             |  |  |

|    |   |  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    | diminta?  |  |  |  |
| 10 | Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai. |  |  |  |

### Kuesioner Praskrining untuk Anak 30 bulan

| <b>N<br/>O</b> | <b>PEMERIKSAAN</b>   |                           | <b>YA</b> | <b>TIDAK</b> |
|----------------|--|---------------------------|-----------|--------------|
| 1              | Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti: baju, rok, Sosialisasi & atau celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai)   | Sosialisasi & kemandirian |           |              |
| 2              | Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada Binding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang. | Gerak kasar               |           |              |

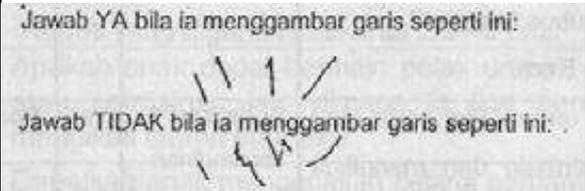
|   |   |                           |  |  |
|---|---|---------------------------|--|--|
| 3 | Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling seclikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)? | Bicara & bahasa           |  |  |
| 4 | Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?   | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 5 | Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?   | Bicara & bahasa           |  |  |
| 6 | Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) Gerak kasar ke depan tanpa berpegangan pada apapun?<br>Mendorong tidak ikut dinilai.                                      | Gerak kasar               |  |  |
| 7 | Bila diberi pensil, apakah anak mencoret- coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?  | Gerak halus               |  |  |
| 8 | Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.                                   | Gerak halus               |  |  |

|    |   |                 |  |  |
|----|---|-----------------|--|--|
| 9  | Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”, “mau tidur”? “Terimakasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai.  | Bicara & bahasa |  |  |
| 10 | Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?<br><br><br>(Menyebut dengan suara binatang tidak) | Bicara & bahasa |  |  |

### Kuesioner Praskrining untuk Anak 36 bulan

| NO | PEMERIKSAAN   |             | YA | TIDAK |
|----|---|-------------|----|-------|
|    |   |             |    |       |
| 1  | Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk? | Gerak halus |    |       |
| 2  | Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang         | Gerak halus |    |       |

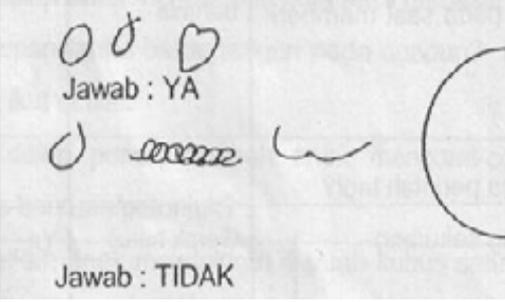
|   |   |                 |  |  |
|---|---|-----------------|--|--|
|   | lain tanpa menjatuhkan kubus itu?<br>Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.  |                 |  |  |
| 3 | Dapatkan anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur”? “Terimakasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai.  | Bicara & bahasa |  |  |
| 4 | Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar- gambar ini tanpa bantuan?<br><br>(Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai) | Bicara & bahasa |  |  |
| 5 | Dapatkan anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?  | Gerak kasar     |  |  |
| 6 | Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini:<br>“Letakkan kertas ini di   | Bicara & bahasa |  |  |

|    |  |                           |  |  |
|----|--|---------------------------|--|--|
|    | lantai". "Letakkan kertas ini di kursi". "Berikan kertas ini kepada ibu".<br><br>Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?  |                           |  |  |
| 7  | Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang-kurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis tsb.<br><br> | Gerak halus               |  |  |
| 8  | Letakkan selembar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?                                       | Gerak kasar               |  |  |
| 9  | Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?  | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 10 | Dapatkah anak mengayuh sepeda roda   | Gerak                     |  |  |

|  |                                 |       |  |  |
|--|---------------------------------|-------|--|--|
|  | tiga sejauh sedikitnya 3 meter? | kasar |  |  |
|--|---------------------------------|-------|--|--|

### Kuesioner Praskrining untuk Anak 42 bulan

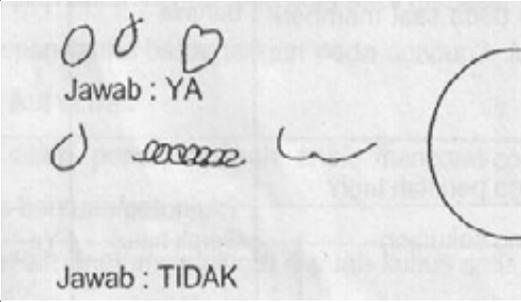
| N<br>o | PEMERIKSAAN   |                           | YA | TIDAK |
|--------|---|---------------------------|----|-------|
| 1      | Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?   | Sosialisasi & kemandirian |    |       |
| 2      | Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?  | Gerak kasar               |    |       |
| 3      | Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulangnya?   | Sosialisasi & kemandiria  |    |       |
| 4      | Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih? | Gerak kasar               |    |       |
| 5      | Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang   | Gerak kasar               |    |       |

|   |   |                           |  |  |
|---|---|---------------------------|--|--|
|   | kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?   |                           |  |  |
| 6 | <p>Jangan membantu anak clan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia.</p> <p>Dapatkah anak menggambar lingkaran?</p>  | Gerak halus               |  |  |
| 7 | <p>Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?</p> <p>Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.</p>  | Gerak halus               |  |  |
| 8 | <p>Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain clan mengikuti aturan bermain?</p>   | Sosialisasi & kemandirian |  |  |

|   |   |                           |  |  |
|---|---|---------------------------|--|--|
| 9 | Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk kemandirian memasang kancing, gesper atau ikat pinggang) | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
|---|---|---------------------------|--|--|

### Kuesioner Praskrining untuk Anak 48 bulan

| NO | PEMERIKSAAN   |                           | YA | TIDAK |
|----|---|---------------------------|----|-------|
|    |   |                           |    |       |
| 1  | Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?  | Gerak kasar               |    |       |
| 2  | Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?  | Sosialisasi & kemandirian |    |       |
| 3  | Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih? | Gerak kasar               |    |       |
| 4  | Letakkan selembat kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan   | Gerak kasar               |    |       |

|   |  |                           |  |  |
|---|--|---------------------------|--|--|
|   | mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?  |                           |  |  |
| 5 | Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia.<br>Dapatkah anak menggambar lingkaran?<br> | Gerak halus               |  |  |
| 6 | Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?<br>Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.  | Gerak halus               |  |  |
| 7 | Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?  | Sosialisasi & kemandirian |  |  |

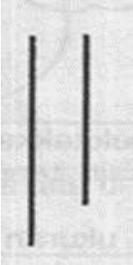
|   |   |                           |  |  |
|---|---|---------------------------|--|--|
| 8 | Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang) | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 9 | Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.  | Bicara & bahasa           |  |  |

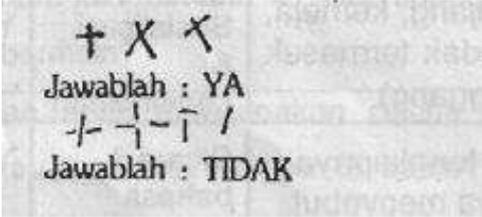
### Kuesioner Praskrining untuk Anak 54 bulan

| N<br>O | PEMERIKSAAN  |                           |       |  |
|--------|--|---------------------------|-------|--|
|        |  | YA                        | TIDAK |  |
| 1      | Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2-5 – 5 cm. | Gerak halus               |       |  |
| 2      | Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?                      | Sosialisasi & kemandirian |       |  |

|   |  |                           |  |  |
|---|--|---------------------------|--|--|
| 3 | Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)  | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 4 | Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.  | Bicara & bahasa           |  |  |
| 5 | Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.<br>"Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"<br>"Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?" Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.<br>Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil" ,"pakai mantel' atau "masuk kedalam | Bicara & bahasa           |  |  |

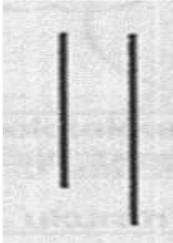
|   |   |                           |  |  |
|---|---|---------------------------|--|--|
|   | <p>rumah'.</p> <p>Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan"</p> <p>Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"</p>         |                           |  |  |
| 6 | <p>Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?</p>   | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 7 | <p>Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?</p> | Gerak kasar               |  |  |

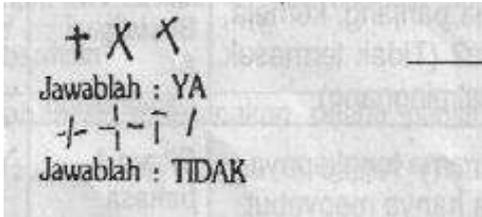
|  |   |                           |  |  |
|--|---|---------------------------|--|--|
|  |  <p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang".</p> <p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.</p> <p>Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?"</p> <p>Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang.</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.</p> <p>Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p> | <p>Jangan Gerak halus</p> |  |  |
|--|---|---------------------------|--|--|

|    |   |                 |  |  |
|----|---|-----------------|--|--|
| 9  | <p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan.</p> <p>Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p>    | Gerak halus     |  |  |
| 10 | <p>Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai". "Letakkan kertas ini di bawah kursi". "Letakkan kertas ini di depan kamu" "Letakkan kertas ini di belakang kamu" Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"</p> | Bicara & bahasa |  |  |

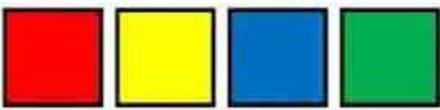
## Kuesioner Praskrining untuk Anak 60 bulan

| N<br>O | PEMERIKSAAN  |                 | YA | TIDAK |
|--------|--|-----------------|----|-------|
| 1      | <p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”</p> <p>“Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?” “Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?” Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.</p> <p>Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil”, “pakai mantel” atau “masuk kedalam rumah”.</p> <p>Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”</p> <p>Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak”</p> | Bicara & bahasa |    |       |

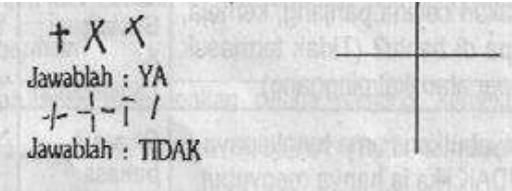
|   |   |                           |  |  |
|---|---|---------------------------|--|--|
| 2 | Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?  | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 3 | Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?  | Gerak kasar               |  |  |
| 4 | <p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”.</p> <p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.</p>  <p>Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?”</p> <p>Minta anak menunjuk garis yang lebih</p> | Gerak halus               |  |  |

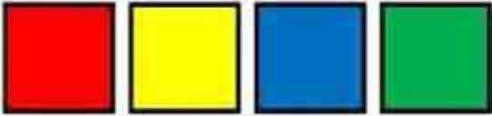
|   |   |             |  |  |
|---|---|-------------|--|--|
|   | <p>panjang.</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.</p> <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.</p> <p>Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p> |             |  |  |
| 5 | <p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat</p>   | Gerak halus |  |  |
|   | <p>menggambar seperti contoh ini?</p>    |             |  |  |

|   |  |                           |  |  |
|---|--|---------------------------|--|--|
| 6 | Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: “Letakkan kertas ini di atas lantai”. “Letakkan kertas ini di bawah kursi”. “Letakkan kertas ini di depan kamu” “Letakkan kertas ini di belakang kamu” Jawab YA hanya jika anak mengerti arti “di atas”, “di bawah”, “di depan” dan “di belakang” | Bicara & bahasa           |  |  |
| 7 | Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?   | Sosialisasi & kemandirian |  |  |

|    |  |                           |  |  |
|----|--|---------------------------|--|--|
| 8  | <p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak : “Tunjukkan segi empat merah” “Tunjukkan segi empat kuning” “Tunjukkan segi empat biru” “Tunjukkan segi empat hijau”</p> <p>Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?</p>  | Bicara & bahasa           |  |  |
| 9  | <p>Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?</p>   | Gerak kasar               |  |  |
| 10 | <p>Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?</p>  | Sosialisasi & kemandirian |  |  |

### Kuesioner Praskrining untuk Anak 66 bulan

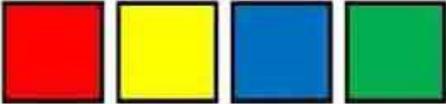
| N<br>O | PEMERIKSAAN   |                 | YA | TIDAK |
|--------|---|-----------------|----|-------|
| 1      | <p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p>   | Gerak halus     |    |       |
| 2      | <p>Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini:<br/> "Letakkan kertas ini di atas lantai".<br/> "Letakkan kertas ini di bawah kursi".<br/> "Letakkan kertas ini di depan kamu"<br/> "Letakkan kertas ini di belakang kamu" Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"</p> | Bicara & bahasa |    |       |

|   |   |                                      |  |  |
|---|---|--------------------------------------|--|--|
| 3 | <p>Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?</p>   | <p>Sosialisasi &amp; kemandirian</p> |  |  |
| 4 | <p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :</p>  <p>"Tunjukkan segi empat merah" "Tunjukkan segi empat kuning" "Tunjukkan segi empat biru" "Tunjukkan segi empat hijau"</p> <p>Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?</p> | <p>Bicara &amp; bahasa</p>           |  |  |
| 5 | <p>Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?</p>  | <p>Gerak kasar</p>                   |  |  |

|   |   |                           |  |  |
|---|---|---------------------------|--|--|
| 6 | Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?  | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 7 | <p>Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya: "Buatlah gambar orang".</p> <p>Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/ mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh?</p> | Gerak halus               |  |  |
| 8 | Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?   | Gerak halus               |  |  |

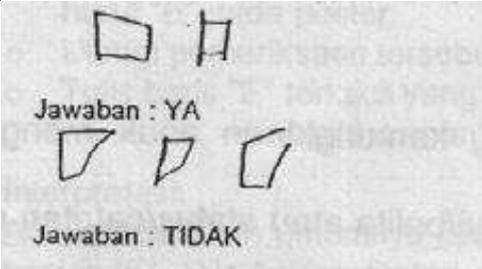
|    |  |                 |  |  |
|----|--|-----------------|--|--|
| 9  | <p>Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan:</p> <p>"Jika kuda besar maka tikus .....</p> <p>"Jika api panas maka es .....</p> <p>"Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang .....</p> <p>Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria) ?</p> | Bicara & bahasa |  |  |
| 10 | <p>Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai)</p>  | Gerak kasar     |  |  |

## Kuesioner Praskrining untuk Anak 72 bulan

| No | PEMERIKSAAN  |                 | YA | TIDAK |
|----|--|-----------------|----|-------|
| 1  | <p>Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :</p>  <p>“Tunjukkan segi empat merah” “Tunjukkan segi empat kuning”<br/>           “Tunjukkan segi empat biru” “Tunjukkan segi empat hijau”</p> <p>Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?</p> | Bicara & bahasa |    |       |
| 2  | <p>Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan</p>  | Gerak kasar     |    |       |

|   |  |                           |  |  |
|---|--|---------------------------|--|--|
|   | satu kaki?   |                           |  |  |
| 3 | Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?   | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 4 | <p>Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya: "Buatlah gambar orang".</p> <p>Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar.</p> <p>Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian.</p> <p>Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh?</p> | Gerak halus               |  |  |
| 5 | Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?  | Gerak halus               |  |  |

|   |  |                           |  |  |
|---|--|---------------------------|--|--|
| 6 | <p>Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat- kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: "Jika kuda besar maka tikus</p> <p>"Jika api panas maka es</p> <p>"Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang</p> <p>Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria) ?</p> | Sosialisasi & kemandirian |  |  |
| 7 | <p>Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai).</p>   | Gerak kasar               |  |  |
| 8 | <p>Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih?</p>   | Gerak kasar               |  |  |

|           |   |                            |  |  |
|-----------|---|----------------------------|--|--|
| <p>9</p>  | <p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan.</p> <p>Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?</p>  | <p>Gerak halus</p>         |  |  |
| <p>10</p> | <p>Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya.</p> <p>"Sendok dibuat dari apa?"</p> <p>"Sepatu dibuat dari apa?"</p> <p>"Pintu dibuat dari apa?"</p> <p>Apakah anak dapat menjawab ke</p>                              | <p>bicara &amp; bahasa</p> |  |  |

|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
| <p>3 pertanyaan di atas dengan benar? Sendok dibuat dari besi, baja, plastik, kayu.</p> <p>Sepatu dibuat dari kulit, karet, kain, plastik, kayu.</p> <p>Pintu dibuat dari kayu, besi, kaca.</p> |  |  |  |
|---|--|--|--|

### Algoritma Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

| <b>Hasil Pemeriksaan</b>   | <b>Interpretasi</b> | <b>Tindakan</b>   |
|----------------------------|---------------------|---|
| Jawaban "Ya" 9 atau 10     | Sesuai umur         | Puji keberhasilan orang tua/pengasuh. Lanjutkan stimulasi sesuai umur. Jadwalkan kunjungan berikutnya.  |
| Jawaban "Ya" 7 atau 8      | Meragukan           | Nasehati Ibu/pengasuh untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang. Jadwalkan kunjungan ulang untuk 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga meragukan, rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1. |
| Jawaban "Ya" 6 atau kurang | Penyimpangan        | Rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1.  |

## **TES DAYA DENGAR (TDD).**

**Tujuan** tes daya dengar adalah menemukan gangguan pendengaran sejak dini, agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak. **Jadwal TDD** adalah setiap 3 bulan pada bayi umur kurang dari 12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 12 bulan keatas. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, guru TK, tenaga PAUD dan petugas terlatih lainnya. Tenaga kesehatan mempunyai kewajiban memvalidasi hasil pemeriksaan tenaga lainnya.

### **Alat/sarana yang diperlukan adalah:**

Instrumen TDD menurut umur anak.

### **Cara melakukan TDD :**

1. Tanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir, hitung umur anak dalam bulan.
2. Pilih daftar pertanyaan TDD yang sesuai dengan umur anak.
3. Pada anak umur kurang dari 24 bulan:
  - a. Semua pertanyaan harus dijawab oleh orang tua/pengasuh anak. Katakan pada Ibu/pengasuh untuk tidak usah ragu-ragu atau takut menjawab, karena tidak untuk mencari siapa yang salah.
  - b. Bacakan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu, berurutan.
  - c. Tunggu jawaban dari orangtua/pengasuh anak.
  - d. Jawaban YA jika menurut orang tua/pengasuh, anak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir.

- e. Jawaban TIDAK jika menurut orang tua/pengasuh anak tidak pernah, tidak tahu atau tak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir.
4. Pada anak umur 24 bulan atau lebih:
- a. Pertanyaan-pertanyaan berupa perintah melalui orangtua/pengasuh untuk dikerjakan oleh anak.
  - b. Amati kemampuan anak dalam melakukan perintah orangtua/pengasuh.
  - c. Jawaban YA jika anak dapat melakukan perintah orangtua/pengasuh.
  - d. Jawaban TIDAK jika anak tidak dapat atau tidak mau melakukan perintah orangtua/pengasuh

**Interpretasi :**

- 1. Bila ada satu atau lebih jawaban TIDAK, kemungkinan anak mengalamiganggu pendengaran.
- 2. Catat dalam Buku KIA atau register SDIDTK, atau status/catatan medik anak.

**Intervensi:**

- 1. Tindak lanjut sesuai dengan buku pedoman yang ada.
- 2. Rujuk ke RS bila tidak dapat ditanggulangi

**Tes Daya Lihat (TDL)**

**Tujuan** tes daya lihat adalah mendeteksi secara dini kelainan daya lihat agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan sehingga kesempatan untuk memperoleh ketajaman daya lihat menjadi lebih besar

**Jadwal** tes daya lihat dilakukan setiap 6 bulan pada anak usia prasekolah umur 36 sampai 72 bulan. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan.

**Alat/sarana yang diperlukan adalah:**

1. Ruang yang bersih, tenang dengan penyaluran yang baik
2. Dua buah kursi, 1 untuk anak dan 1 untuk pemeriksa
3. Poster "E" untuk digantung dan kartu "E" untuk dipegang anak
4. Alat Penunjuk

**Cara melakukan daya lihat:**

1. Pilih suatu ruangan yang bersih dan tenang, dengan penyaluran yang baik
2. Gantungkan poster "E" setinggi mata anak pada posisi duduk
3. Letakkan sebuah kursi sejauh 3 meter dari poster "E" menghadap ke poster "E"
4. Letakkan sebuah kursi lainnya di samping poster "E" untuk pemeriksa.
5. Pemeriksa memberikan kartu "E" pada anak.. Latih anak dalam mengarahkan kartu "E" menghadap atas, bawah, kiri dan kanan; sesuai yang ditunjuk pada poster "E" oleh pemeriksa. Beri pujian setiap kali anak mau melakukannya. Lakukan hal ini sampai anak dapat mengarahkan kartu "E" dengan benar.
6. Selanjutnya, anak diminta menutup sebelah matanya dengan buku/kertas.
7. Dengan alat penunjuk, tunjuk huruf "E" pada poster, satu persatu, mulai baris pertama sampai baris ke empat atau baris "E" terkecil yang masih dapat di lihat.

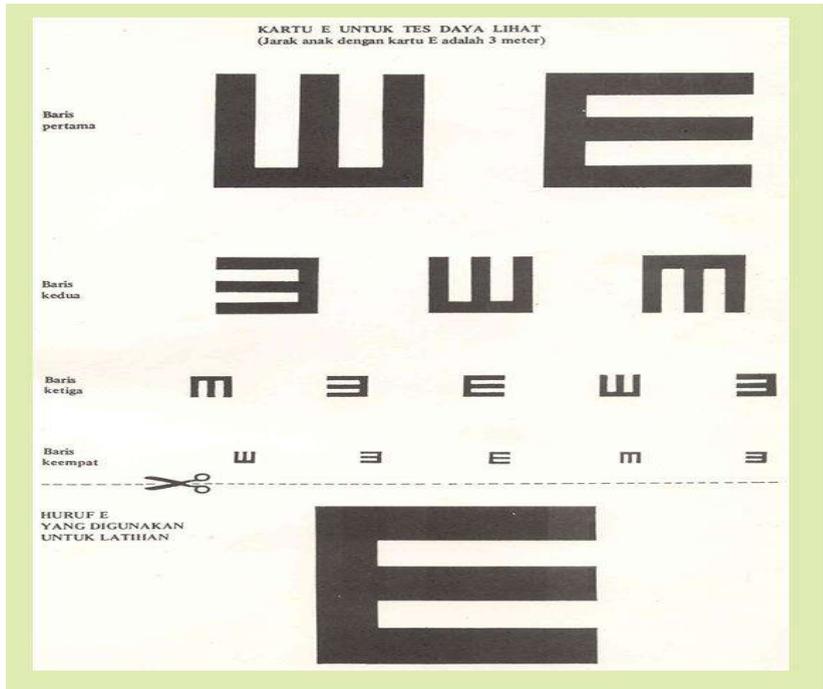
8. Puji anak setiap kali dapat mencocokkan posisi kartu "E" yang dipegangnya dengan huruf "E" pada poster.
9. Ulangi pemeriksaan tersebut pada mata satunya dengan cara yang sama.
10. Tulis baris "E" terkecil yang masih dapat di lihat, pada kertas yang telah di sediakan : Mata kanan : ..... Mata kiri :  
.....

**Interpretasi:**

Anak prasekolah umumnya tidak mengalami kesulitan melihat sampai baris ketiga pada poster "E". Bila kedua mata anak tidak dapat melihat baris ketiga poster E atau tidak dapat mencocokkan arah kartu "E" yang dipegangnya dengan arah "E" pada baris ketiga yang ditunjuk oleh pemeriksa, kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat.

**Intervensi:**

Bila kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat, minta anak datang lagi untuk pemeriksaan ulang. Bila pada pemeriksaa berikutnya, anak tidak dapat melihat sampai baris yang sama, atau tidak dapat melihat baris yang sama dengan kedua matanya, rujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan mata yang mengalami gangguan (kanan, kiri atau keduanya).



**Jadwal Kegiatan dan Jenis Skrining**

**Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Balita dan Anak Prasekolah**

|           | <b>Jenis Deteksi Tumbuh Kembang Yang Harus Dilakukan</b> |  |                                  |
|-----------|--|--|----------------------------------|
| Umur Anak | Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan                    | Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan | Deteksi Dini Penyimpangan Mental |

|                 | gan       |    |      |     |     | Emosional<br>(dilakuka<br>n atas<br>indikasi) |        |      |
|-----------------|-----------|----|------|-----|-----|---|--------|------|
|                 | BB/T<br>B | LK | KPSP | TDD | TDL | KMPE  | M-CHAT | GPPH |
| 0<br>bula<br>n  | ✓         | ✓  |      |     |     |   |        |      |
| 3<br>bula<br>n  | ✓         | ✓  | ✓    | ✓   |     |   |        |      |
| 6<br>bula<br>n  | ✓         | ✓  | ✓    | ✓   |     |   |        |      |
| 9<br>bula<br>n  | ✓         | ✓  | ✓    | ✓   |     |   |        |      |
| 12<br>bula<br>n | ✓         | ✓  | ✓    | ✓   |     |   |        |      |
| 15<br>bula<br>n | ✓         |    | ✓    |     |     |   |        |      |
| 18<br>bula      |           |    |      |     |     |   |        |      |

|                 |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| n               | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   |   | ✓ |   |
| 21<br>bula<br>n | ✓ |   | ✓ |   |   |   | ✓ |   |
| 24<br>bula<br>n | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   | ✓ |   |
| 30<br>bula<br>n | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   | ✓ |   |
| 36<br>bula<br>n | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 42<br>bula<br>n | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   | ✓ |
| 48<br>bula<br>n | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   | ✓ |
| 54<br>bula<br>n | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   | ✓ |
| 60<br>bula<br>n | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |   | ✓ |

|                 |   |   |   |   |   |   |  |   |
|-----------------|---|---|---|---|---|---|--|---|
| 66<br>bula<br>n | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  | ✓ |
| 72<br>bula<br>n | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |  | ✓ |

**Keterangan:**

BB/TB : Berat Badan terhadap Tinggi Badan

LK : Ingkar Kepala

KPS : Luisioner Pra Skinning

P : Perkembangan

TDD : Tes Daya Dengar

TDL: Tes Daya Lihat

KMPE : Kuisisioner Masalah Perilaku

M-CHAT : *Modified Checklist for Autism in Toodlers*

GPPH : Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperkativitas

# Stimulasi Tumbuh Kembang

### A. Pengertian Stimulasi Tumbuh Kembang

Pada masa tumbuh kembangnya setiap anak perlu mendapatkan stimulasi dini. Kita sering sekali mendengar kalau anak mau tumbuh sehat cerdas anak harus distimulasi sejak dini. Lalu apa itu stimulasi dini dan apa saja manfaat atau tujuan dari stimulasi dini. Merumuskan dari banyak pendapat para ahli dapat penulis simpulkan stimulasi adalah berbagai kegiatan perangsangan dan latihan-latihan terhadap semua perkembangan anak sejak anak dilahirkan bahkan stimulasi dapat diberikan sejak bayi masih dalam kandungan yang dilakukan oleh lingkungan di mana anak berada agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat pencapaian perkembangannya. Berdasarkan beberapa penelitian bahwa janin yang mendapat stimulasi dapat menjadi anak yang cerdas. Stimulasi yang diberikan sejak usia dini biasa kita menyebutnya dengan fase keemasan (*golden age*) akan banyak memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak karena pada fase ini anak berada pada fase peka dalam pembentukan otaknya. Orangtua, pendidik, dan lingkungan dapat memberikan stimulasi dengan berbagai macam cara baik secara alamiah dari lingkungan sekitar maupun di rekayasa seperti rangsangan yang memang dibuat oleh orang tua,

prinsipnya untuk memberikan rangsangan positif, dan bersifat variatif.

Stimulasi secara alamiah dapat dilakukan anak dengan sendirinya ketika anak berinteraksi dengan lingkungan misalnya ketika anak bermain dengan teman bermainnya. Anak akan mencontoh apa yang diberikan lingkungan seperti belajar berjalan, makan, atau mencoba menarik perhatian orang-orang di sekelilingnya. Adapun stimulasi lainnya dapat direkayasa dengan memberikan rangsangan pada setiap inderanya. Misalnya, merangsang penglihatan dengan memberikan warna yang cerah dan terang di dalam kamar tidur atau pada mainannya. Sementara itu, untuk merangsang pendengaran, dapat diberikan bunyi-bunyian berupa suara sejak bayi di dalam kandungan hingga tumbuh menjadi anak.

Dalam pemilihan musik/suara, sebaiknya orang tua lebih bijak karena musik/suara bisa mempengaruhi IQ serta pembentukan karakter anak. Ada baiknya sejak masih di dalam kandungan anak sudah diperkenalkan dengan musik klasik bahkan bagi orang tua yang beragama Islam akan lebih baik anak juga diperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al Qur'an agar pendidikan agama dan moral anak dapat berkembang optimal. Sedangkan untuk indera perabaan, dapat dipergunakan kain yang mempunyai tingkat kekasaran atau kelembutan yang bervariasi dapat dijadikan media stimulasi. Semua stimulasi tersebut dapat mengembangkan dan memperluas otak anak sebagai wadah kognitif bagi mereka sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, sholeh dan sholeha. Anak-anak yang kurang mendapat

stimulasi akan mengakibatkan penyimpangan tumbuh kembang sampai pada gangguan yang bersifat menetap.

Kemampuan dasar anak yang dapat dirangsang dengan stimulasi terarah meliputi setiap aspek perkembangan, yaitu :

1. Kemampuan gerak kasar

Adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan dan sikap tubuh yang mempergunakan otot-otot besar seperti berlari, berjalan, duduk, berdiri dll

2. Kemampuan gerak halus.

Adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang mempergunakan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti menjumpit, menulis, melipat kertas, mengancingkan baju dll.

3. Kemampuan bahasa dan bicara

Adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara seperti berbicara, bernyanyi, berkomunikasi dll

4. Kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

Adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan juga mandiri seperti dapat makan sendiri, berpisah dengan ibu/pengasuh anak dll

## B. Prinsip-prinsip Stimulasi

Stimulasi yang diberikan dapat sesuai dengan harapan, orang tua, pendidik dan lingkungan harus berpegang pada prinsip dasar seperti di bawah ini:

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta yang tulus dan kasih sayang.
2. Anak akan meniru sikap dan perilaku yang diberikan lingkungan sebagai model, maka tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
3. Stimulasi sebaiknya diberikan sesuai dengan usia perkembangan anak.
4. Dunia anak adalah dunia bermain maka lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, setiap kegiatan dibuat bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai usia perkembangan anak, menyeluruh terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak.
6. Alat bantu/permainan yang digunakan anak sederhana dalam penggunaan dan yang paling penting aman atau tidak membahayakan bagi anak dan ada disekitar anak.
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Terus beri anak pujian, bila perlu diberi anak dapat diberika reward atas keberhasilan yang anak dapat capai.

### C. Bentuk Stimulasi Dini

Stimulasi pada anak sebaiknya diberikan setiap saat orang tua memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan anak, misalnya pada saat menyusui, memandikan, mengganti popok dan menyuapi makan, seperti yang sudah disampaikan di atas stimulasi diberikan dalam suasana menyenangkan melalui kegiatan bermain , tidak terburu-buru serta tanpa paksaan, hindari emosi negatif misalnya memarahi anak apabila anak belum dapat melakukan yang kita harapkan, jangan sampai anak merasa tidak nyaman serta merasa ketakutan saat kita melakukan stimulasi. Perlu juga dipahami bahwa setiap tahap stimulasi dini yang diperlukan setiap anak berbeda-beda. Berikut pembagian periode stimulasi berdasarkan para ahli yang terbagi menjadi empat kelompok usia sebagai berikut :

#### Bayi Usia 0-3 Bulan

| <b>Kemampuan Dasar</b> | <b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b>   |
|------------------------|--|
| <b>Gerak kasar</b>     | <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="444 1076 1044 1350">1. Tengkurapkan bayi anda untuk menarik perhatiannya gerakkan mainan yang berwarna cerah dan buat suara-suara untuk menarik perhatian bayi, sehingga bayi akan belajar mengangkat kepala dan dadanya.</li><li data-bbox="444 1367 1044 1449">2. Berbaringlah dengan bertumpu pada bantal, letakkan bayi dengan posisi</li></ol> |

|                              |   |
|------------------------------|---|
|                              | <p>tengkurap di atas perut anda ajak bayi bicara bisa dengan memanggil nama anak usahakan sampai bayi mengangkat kepalanya dan melihat kearah anda.</p> <p>3. Tengkurapkan bayi letakkan mainan berwarna cerah didekat bayi , usahakan mainan tersebut dapat menarik perhatian bayi. Kemudian pindahkan mainan kesisi lain dengan perlahan. Pada awalnya bayi perlu dibantu dengan cara menyilangkan paha bayi agar badan ikut bergerak miring sehingga memudahkan bayi untuk berguling, perhatikan tempat anak berguling aman jaga jangan sampai anak terjatuh.</p> <p>4. Gerakan mainan yang berbunyi didepan bayi bisa juga sambil anda bertepuk tangan untuk menarik perhatian bayi, jika bayi belum mengangkat kepalanya letakkan bantal/guling di bawah dada bayi terus usahakan menarik perhatian bayi untuk mengangkat kepalanya.</p> |
| <p><b>2. Gerak Halus</b></p> | <p>1. Gantungkan mainan berwarna menarik dan berbunyi di atas tempat tidur bayi, atur jarak sehingga dapat dijangkau bayi, telentangkan bayi agar menghadap</p>   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>kearah mainan. Bayi akan tertarik untuk berusaha meraih, menyentuh serta menendang mainan.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="444 302 1041 916">2. Letakkan benda/mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi atau sentuhkan benda tersebut pada punggung jari-jarinya. Amati cara ia memegang benda tersebut. Hal ini berhubungan dengan suatu gerak reflek, meraba dan merasakan berbagai bentuk. Semakin bertambah umur bayi, ia akan semakin mampu memegang benda-benda kecil dengan ujung jarinya (menjepit). Jaga agar benda itu tidak melukai bayi atau tertelan dan membuatnya tersedak</li><li data-bbox="444 933 1041 1305">3. Letakkan benda-benda dengan berbagai tekstur seperti mainan plastik, kain perca, karet, dll didekat bayi usahakan bayi tertarik untuk meraih dan meraba pastikan benda tersebut tidak terlalu kecil serta berbahaya karna bayi mungkin akan memasukan benda tadi kedalam mulut.</li><li data-bbox="444 1322 1041 1413">4. Angkat anak pada posisi berada di depan anda, buatlah suara-suara</li></ol> |
|--|---|

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
|                                    | menarik agar bayi mengerakan tangan dan menyentuh wajah anda.   |
| <b>Bahasa dan Bicara</b>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ajaklah bayi anda berbicara setiap ada kesempatan dengan bahasa ibu, anda bisa menggunakan kesempatan saat memandikan, memberi makan, memakaikan baju, menyusui, bermain, disetiap anda beraktivitas , jangan lupa selalu tersenyum dengan bayi anda.</li> <li>2. Pangku bayi menghadap kearah anda untuk menarik perhatian bayi anda dapat bernyanyi atau membuat suara-suara biasanya bayi akan bersuara ma..ma..ba..ba , anda bisa mengulang/menirukan ocehan bayi, biasanya bayi akan menirukan lagi suara kita.</li> <li>3. Perdengarkan pada bayi suara-suara seperti suara TV, radio, suara orang berbicara, mainan yang bersuara dll</li> </ol> |
| <b>Sosialisasi dan Kemandirian</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi rasa aman dan kasih sayang. Sesering mungkin peluk dan belai bayi, bicara kepada bayi dengan nada lembut dan halus, serta penuh kasih sayang. Sesering mungkin ajak bayi dalam Kegiatan anda. Ketika bayi rewe, cari sebabnya dan atsi masalahnya.</li> </ol>   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>2. Menina bobokan.</p> <p>Ketika menidurkan bayi, bersenandunglah dengan nada lembut dan penuh kasih sayang, ayun perlahan bayi anda sampai tertidur.</p> <p>3. Meniru ocehan dan mimik muka bayi.</p> <p>Perhatikan apa yang dilakukan oleh bayi, kemudian tirukan ocehan dan mimik mukanya. Selanjutnya bayi akan menirukan anda.</p> <p>4. Mengayun bayi.</p> <p>Untuk menenangkan bayi, ayunkan bayi sambil bernyanyi dan penuh kasih sayang.</p> <p>5. Mengajak bayi tersenyum.</p> <p>Sesering mungkin ajak bayi tersenyum dan tatap mata bayi. Balas tersenyum sertiap kalibayi tersenyum kepada anda. Buat suara-suara yang menyenangkan dan berbicara dengan bayi sambil tersenyum.</p> <p>6. Mengajak bayi mengamati benda-benda dan keadaan disekitarnya.</p> <p>Gendong bayi berkeliling sambil memperlihatkan/menunjuk benda yang</p> |
|--|---|

|  |   |
|--|---|
|  | menari. Sangga bayi pada posisi tegak menghadap ke depan sehingga ia dapat melihat apa yang terjadi disekitarnya. |
|--|---|

### Bayi usia 3-6 bulan

| <b>Kemampuan Dasar</b> | <b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b>   |
|------------------------|--|
| <b>Gerak kasar</b>     | <p>Stimulasi yang perlu dilanjutkan : berguling-guling, menahan kepala tetap tegak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyangga berat badan.<br/>Angkat badan bayi melalui bawah ketiaknya ke posisi berdiri. Perlahan-lahan turunkan badan bayi hingga kedua kaki menyentuh meja, tempat tidur atau pangkuan anda. Coba agar bayi mau mengayunkan badannya dengan gerakan naik turun serta menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kaki</li> <li>2. Mengembangkan kontrol terhadap kepala<br/>Untuk melatih kekuatan leher bayi anda dapat mengangkat tubuh bayi dengan menarik kedua tangannya secara perlahan-lahan sampai posisi setengah</li> </ol> |

|                           |   |
|---------------------------|---|
|                           | <p>duduk. Perhatikan apakah bayi dapat mengangkat kepalanya. Jika bayi belum dapat mengotrol kepalanya berarti otot lehernya belum cukup kuat, jangan lakukan latihan ini tunggu sampai otot-otot leher bayi kuat.</p> <p>3. Dudukan bayi dikursi yang ada sandarannya sangga kanan kiri bayi dengan bantuan bantal. Amati apakah bayi sudah dapat duduk tegak. Jika bayi sudah dapat duduk tegak tingkatkan latihan tanpa memberi sanggahan bantal pada sisi kanan dan kiri bayi. Latihan dapat ditingkatkan lagi dengan mendudukan bayi dilantai dengan atau tanpa bantal. Beri mainan kecil ditangannya.</p> |
| <p><b>Gerak Halus</b></p> | <p>Stimulasi yang perlu dilanjutkan: melihat, meraih dan menendang mainan gantung, memperhatikan benda bergerak, melihat benda-benda kecil, meraba dan merasakan berbagai bentuk permukaan.</p> <p>1. Memegang benda dengan kuat<br/>Letakkan mainan yang berwarna cerah dan menarik didekat bayi. Perhatikan apakah bayi menggenggam mainan tersebut. Setelah bayi menggenggam</p>   |

|                                 |  |
|---------------------------------|--|
|                                 | <p>mainan Tarik perlahan-lahan untuk melatih bayi memegang benda dengan kuat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memegang benda dengan kedua tangan<br/>Letakkan sebuah mainan di salah satu tangan bayi perhatikan apakah bayi memindahkan main ke tangan satunya lagi. Usahakan kedua tangan bayi memegang mainan pada waktu yang bersamaan. Awalnya bayi dibantu letakkan mainan disatu tangan lalu usahakan agar bayi mau mengambil mainan lainya dengan tangan yang paling sering digunakan.</li> <li>3. Letakkan potongan-potongan biskuit/kue dihadapan bayi. Ajari bayi untuk mengambil potongan biskuit/kue tersebut. Jika bayi telah mampu melakukannya, jauhkan pil,obat atau benda-benda kecil yang berbahaya lainnya dari jangkauan bayi.</li> </ol> |
| <p><b>Bahasa dan Bicara</b></p> | <p>Stimulasi yang perlu dilanjutkan : berbicara, meniru suara-suara, mengenali berbagai suara-suara.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada saat ada suara usahakan bayi agar mencari sendiri sumber suaranya. Mula-mula ketika ada suara, palingkan</li> </ol>  |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>wajah bayi ke arah sumber suara atau kita bawa bayi mendekati sumber suara.</p> <p>2. Menirukan kata-kata</p> <p>Ketika berbicara dengan bayi, ulangi beberapa kata berkali usahakan bayi anda menirukannya. Gunakan kata-kata yang mudah seperti : papa, mama, dada, baba dll.</p>  |
| <p><b>Sosialisasi dan Kemandirian</b></p> | <p>Stimulasi yang perlu dilanjutkan: memberi rasa aman dan kasih sayang, mengajak bayi tersenyum, mengamati, mengayun, meninabobokan.</p> <p>1. Bermain “ciluk-ba”</p> <p>Tutup wajah anda dengan saputangan atau telapak tangan, dekatkan wajah anda kearah bayi ,buka sapu tangan atau telapak tangan anda sambil berkata “ciluk-ba” lakukan dengan wajah berseri-seri. Cara lain anda bisa mengintip dari balik pintu atau bawah tempat tidurnya.</p> <p>2. Melihat dirinya di kaca</p> <p>Dekatkan bayi kedepan cermin yang tidak mudah pecah atau berikan cermin kecil dari bahan yang aman agar</p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>ia melihat sendiri bayangan wajahnya di cermin sambil tersenyum.</p> <p>3. Letakkan sebuah mainan sedikit diluar jangkauan bayi.gerak-gerakkan mainan itu didepan bayi sambil bicara kepadanya agar bayi berusaha untuk mendapatkan mainan itu. Jangan terlalu lama untuk melakukan ini karena akhirnya bayi akan kecewa dan kecewa.</p> |
|--|---|

### Bayi usia 6-9 bulan

| <b>Kemampuan Dasar</b> | <b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b>  |
|------------------------|---|
| <b>Gerak kasar</b>     | <p>Stimulasi yang perlu dilanjutkan antara lain: menyangga berat, mengembangkan control terhadap kepala, duduk</p> <p>a. Merangkak<br/>Letakkan sebuah mainan di luar jangkauan bayi, usahakan agar bayi mau merangkak kearah mainan dengan menggunakan kedua tangan dan lututnya.</p> <p>b. Menarik ke posisi berdiri<br/>Dudukkan bayi ditempat tidur, kemudian Tarik bayi ke posisi berdiri. Kegiatan dapat dilakukan diberbagai</p> |

|                           |  |
|---------------------------|--|
|                           | <p>tempat seperti di atas meja, kursi atau tempat lainnya.</p> <p>c. Berjalan berpegangan<br/>Ketika bayi sudah mampu untuk berdiri, letakkan mainan yang disukai di depannya sehingga bayi akan berusaha meraih mainan itu dengan berjalan sambil berpegangan pada pinggir tempat tidur atau perabot rumah tangga yang lain.</p> <p>d. Berjalan dengan bantuan<br/>Pegang kedua tangan bayi dari belakang dan usahakan agar bayi mau melangkahkakan kakinya untuk berjalan.</p> |
| <p><b>Gerak Halus</b></p> | <p>Stimulasi yang perlu dilanjutkan antara lain: memegang benda dengan kuat, memegang benda dengan kedua tangannya, mengambil benda-benda kecil, meraup, dua tangan masing2 memegang benda.</p> <p>1. Bermain “genderang”<br/>Ambil kaleng kosong yang bagian atasnya terbuka lalu tutup bagian atas kaleng dengan plastic/kertas tebal dan buatlah seperti “genderang”. Tunjukkan cara memukul “genderang” dengan menggunakan</p>   |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>sendok/centong kayu sehingga menimbulkan suara.</p> <p>2. Memegang alat tulis dan mencoret-coret</p> <p>Siapkan pensil berwarna/krayon dan kertas. Dudukan bayi dipangkuan anda menghadap meja dan bantu bayi untuk memegang krayon atau pensil warna. Ajarkan bagaimana cara untuk mencoret-coret di atas kertas.</p> <p>3. Bermain dengan mainan yang mengapung di air</p> <p>Buat mainan dari karton bekas/kotak/gelas plastik tertutup yang dapat mengapung di atas air. Biarkan bayi main dengan mainan tersebut ketika mandi. Jangan biarkan bayi mandi sendirian ketika mandi/main di air.</p> <p>4. Menyembunyikan dan mencari mainan</p> <p>Sembunyikan mainan/benda yang disukai bayi dengan cara ditutup selimut/koran sebagian saja. Tunjukkan cara menemukan mainan tersebut yaitu dengan cara mengangkat penutupnya. Setelah itu tutup kembali mainan tersebut dan biarkan bayi mencari mainan itu sendiri.</p> <p>5. Memasukan benda kedalam wadah</p> |
|--|--|

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
|                                    | 6. Membuat bunyi-bunyian   |
| <b>Bahasa dan Bicara</b>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak anak bermain didepan cermin, kemudian memanggil nama bayi anda dan menunjuk pada bayang bayi anda dicermin</li> <li>2. Biarkan anak bermain dengan mainan yang mengeluarkan suara ketika di kocok ataudipukul, misalkan rattle/krecekan. Kemudian, ibu si bayi mengajak berbicara, berhentilah sejenak untuk membiarkan anak merespon, seperti layaknya kita berbicara pada orang dewasa</li> <li>3. Mengajak anak bermain cilukba</li> <li>4. Lebih sering lagi menunjukkan nama-nama benda di sekeliling anak,seperi memberi tahu botol, makan, minum, susu, mama, papa dll.</li> </ol> |
| <b>Sosialisasi dan Kemandirian</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meraih sendiri biscuit yang ada didekatnya, lalu memegangnya dan measukkannya ke mulut</li> <li>2. Menggeser tubuh atau wajahnya bila tertutupi kain selimutnya atau bantal kecil</li> </ol>   |

## Bayi usia 9-12 bulan

| <b>Kemampuan Dasar</b>   | <b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b>  |
|--------------------------|---|
| <b>Gerak kasar</b>       | Ajak bayi bermain bola. Gelicingkan bolake arahnya dan usahakan agar ia menggelindingkan atau memukul bola itu Kembali ke arah ibu. Bola besar akan lebih mudah untuk dimainkan pertma kali bersama bayi. Ibu bisa menggunakan bola dengan berbagai ukuran secara berangsur-angsur. Jangan gunakan bola yang terlalu kecil, karena dapat tertelan dan menyebabkan si bayi tersedak. Selain itu, jangan memakai balon untuk menggantikan bola. |
| <b>Gerak Halus</b>       | Menyusun balok atau kotak<br>Ajari untuk menyusun balok atau kotak besar. Balok atau kotak ini dapat dibuat dari karton atau potongan-potongan kayu bekas.Benda lain yang bisa dipakai adalah beberapa kaleng kecil (kosong) atau mainan anak berbentuk kbus atau balok   |
| <b>Bahasa dan Bicara</b> | Mengajak anak lebih sering berbicara dan juga mendorong anak untuk mengatakan sesuatu. Namun, tetap konsisten untuk menggunakan bahasa normal pada umumnya, tidak emnggunakan bahasa  |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>bayi. Misalnya, sebutkan kata-kata yang telah ia ketahui artinya, seperti minum, susu, mandi, tidur, kue, kucing, mobil dll. Minta anak untuk menirukan kata-kata tersebut. Bila anak mau mengatakannya, pujilah dia.</p>  |
| <p><b>Sosialisasi dan Kemandirian</b></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minum sendiri dari sebuah cangkir<br/>Gunakanlah cangkir plastik tertutup yang memiliki lubang untuk mulut pada tahap awal. Lalu isi cangkir tersebut dengan sedikit air agar tidak tumpah. Bantu anak memegang cangkir dan minum dari cangkir tersebut</li> <li>2. Mengunyah makanan pada yang semakin baik</li> <li>3. Makan sendiri dengan menggunakan sendok untuk makan</li> </ol> |

### Anak usia 12-15 bulan

| <p><b>Kemampuan Dasar</b></p> | <p><b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b></p>   |
|-------------------------------|---|
| <p><b>Gerak kasar</b></p>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik mainan<br/>Berikan mainan yang bisa ditarik ketika ia berjalan. Umumnya, dia akan senang dengan mainan yang bersuara</li> <li>2. Menangkap dan melempar bola</li> </ol> |

|                          |   |
|--------------------------|---|
|                          | <p>Tunjukkan cara melempar bola besar, kemudian cara menangkap bola tersebut. Bila bayi ini sudah bisa melempar bola ukuran besar, ajari melempar bola yang ukurannya lebih kecil</p>   |
| <b>Gerak Halus</b>       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permainan balok<br/>Ambil balok-balok kecil dari kayu. Kemudian ajari cara menyusun balok yang bertumpuk ke atas tanpa menjatuhkannya</li> <li>2. Memasukkan dan mengeluarkan benda<br/>Mengajak bayi untuk melihat ibu cara memasukkan benda-benda ke dalam wadah, seperti kotak, pot bunga, botol dll. Kemudian bayi diminta untuk mengulangi kegiatan tersebut.</li> </ol> |
| <b>Bahasa dan Bicara</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat suara<br/>Ibu menyiapkan bekas kaleng kue, kerincingan atau kayu pegangan sapu. Kemudian mintalah kepada bayi untuk memukul -mukul kaleng dengan sendok, menggoyang-goyang kerincingan atau memukul-mukul potongan kayu yang akan menghasilkan “musik”</li> <li>3. Menyebutkan nama bagian tubuh</li> </ol>   |

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
|                                    | Ketika ibu mengenakan pakaian pada si bayi, tunjuk dan sebutkan nama-nama bagian-bagian tubuh si bayi. Lalu, ajak si bayi menyebutkannya kembali   |
| <b>Sosialisasi dan Kemandirian</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik-narik hingga terlepas dari topi atau kaus kaki dan sepatu sendiri</li> <li>2. Turun sendiri dari sofa atau tempat tidur yang rendah</li> <li>3. Memegang sendok sendiri dan mulai makan sendiri tanpa dibantu</li> </ol> |

### Anak usia 15-18 bulan

| <b>Kemampuan Dasar</b> | <b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b>  |
|------------------------|---|
| <b>Gerak kasar</b>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sediakan bola dan minta anak untuk menendang bola</li> <li>2. Mengajak anak untuk melangkah menaiki tangga, sambil berpegangan dengan 1 tangan</li> <li>3. Mengajak anak bermain berjalan mundur</li> </ol> |
| <b>Gerak Halus</b>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merangkai manik-manik/kancing yang berukuran besar</li> <li>2. Bermain dengan meniup busa sabun</li> </ol>  |

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| <b>Bahasa dan Bicara</b>           | Sediakan buku/majalah yang memiliki banyak gambar, kemudian minta anak menyebutkan nama-nama gambar yang ada dibuku/majalah tersebut |
| <b>Sosialisasi dan Kemandirian</b> | Kenalkan anak dan biasakan anak untuk bermain dengan teman sebayanya   |

### Anak usia 18-24 bulan

| <b>Kemampuan Dasar</b> | <b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b>  |
|------------------------|---|
| <b>Gerak kasar</b>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak anak untuk bermain dengan melompati benda-benda kecil yang ada dilantai misalnya balok mainan yang sudah disusun dilantai dengan berjarak. Kemudian minta kepada anak untuk melompati benda-benda kecil tersebut. Jika anak bisa melompati benda, berikanlah dia pujian.</li> <li>2. Mengajak anak bermain berjalan menyamping</li> <li>3. Melangkah menuruni tangga, sambil berpegangan dengan 1 tangan</li> <li>4. Melangkah menaiki tangga dengan satu atau kedua kaki setiap melangkah</li> <li>5. Mengajak anak bermain berlari-lari ditaman</li> </ol> |

|                                    |   |
|------------------------------------|---|
| <b>Gerak Halus</b>                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak anak bermain dengan adonan kue/plastisin</li> <li>2. Mengajari anak untuk berpakaian dan mengancingkan baju sendiri. Kemudian meminta anak untuk bisa menggunakan pakaian dan mengancingkan bajunya sendiri</li> </ol> |
| <b>Bahasa dan Bicara</b>           | Mengajak anak bercakap-cakap tentang acara televisi yang baru dilihat. peristiwa yang baru saja dialaminya  |
| <b>Sosialisasi dan Kemandirian</b> | Memegang gelas dengan mandiri   |

### Anak usia 24-36 bulan

| <b>Kemampuan Dasar</b>   | <b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b>   |
|--------------------------|--|
| <b>Gerak kasar</b>       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak anak menendang bola</li> <li>2. Melompat</li> </ol>   |
| <b>Gerak Halus</b>       | Ajak anak menggambar dengan pensil   |
| <b>Bahasa dan Bicara</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta anak untuk menunjukkan gambar yang telah disebut oleh ibu</li> <li>2. Menunjukkan dan menyebutkan bagian tubuh pada dirinya sendiri</li> </ol> |

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
| <b>Sosialisasi dan Kemandirian</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melepaskan dan memakai pakaian dengan bantuan minial</li> <li>2. Menyikat gigi dengan bantuan</li> </ol> |
|------------------------------------|--|

### Anak usia 36-48 bulan

| <b>Kemampuan Dasar</b>             | <b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b>  |
|------------------------------------|---|
| <b>Gerak kasar</b>                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak anak belajar naik sepeda roda tiga</li> <li>2. Berdiri 1 kaki selama 2 detik</li> <li>3. Melompat kedua kaki diangkat</li> </ol>                       |
| <b>Gerak Halus</b>                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak anak untuk menggambar garis tegak/lurus</li> <li>2. Menumpuk 8 benda</li> </ol>  |
| <b>Bahasa dan Bicara</b>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang apa yang dilihat dan dimana ia berada</li> <li>2. Meminta kepada anak untuk menyebutkan 2 - 4 warna benda</li> </ol> |
| <b>Sosialisasi dan Kemandirian</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta anak untuk menyebutkan nama temannya sendiri</li> <li>2. Memakai sepatu secara sendiri</li> <li>3. Memakai baju kaos sendiri</li> </ol>                 |

## Anak usia 48-60 bulan

| <b>Kemampuan Dasar</b>             | <b>Kegiatan yang dilakukan/Stimulasi</b>  |
|------------------------------------|---|
| <b>Gerak kasar</b>                 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengajak anak untuk bermain berdiridengan 1 kaki selama 6 detik</li><li>2. Mengajak aak untuk bermain lompat 1 kali</li></ol>  |
| <b>Gerak Halus</b>                 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menggambar tanda tambah, silang, lingkaran</li><li>2. Menggambar manusia (kepala, badan, kaki)</li><li>3. Mengancingkan bajunya sendiri</li></ol>  |
| <b>Bahasa dan Bicara</b>           | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan perintah kepada anak untuk bisa menyebutkan nama lengkap</li><li>2. Mengajak anak untuk menyebutkan angka</li><li>3. Mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama hari</li></ol> |
| <b>Sosialisasi dan Kemandirian</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memakai baju sendiri tanpa bantuan</li><li>2. Menyikat gigi sendiri tanpa bantuan</li></ol>  |



**Gambar 3.1 Periode Tumbuh Kembang Bayi**

Adapun bentuk stimulasi lainnya, diantaranya :

### 1. Stimulasi musik/suara

Dapat dilakukan dengan menstimulasi panca indra pendengaran janin, musik klasik dapat mengkondisikan otak bayi belajar merespon rangsang dr luar ( penelitian prof Suzuki dr Jepang), sering mendengarkan alunan ayat suci Al'quran, elusan dan nyanyian

### 2. Stimulasi Cahaya

Di dalam rahim, janin sebenarnya sudah mampu melihat sekelilingnya yang berwarna kemerahan seperti warna bayang-bayang senja. Perangsangan cahaya ini akan direspons oleh janin lewat panca indera penglihatan. Stimulasi cahaya yang diterima

janin terekam dalam memori otaknya. Perekaman memori memfungsikan sejak dini sistem kerja syaraf oleh janin di dalam kandungan.

### **3. Stimulasi Intelegensi/Daya Pikir**

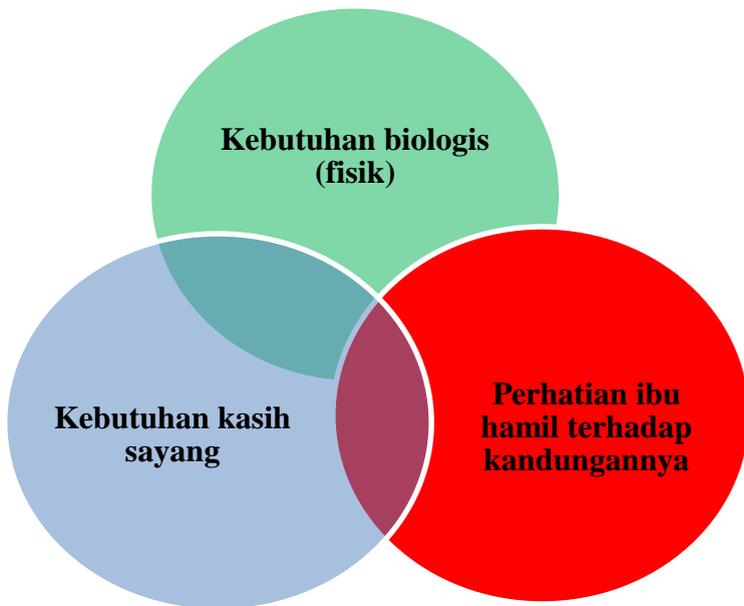
Selain panca indera, intelegensi/daya pikir janinpun sebenarnya bisa menerima rangsangan dari luar. Anak-anak yang dilahirkan dari ibu yang menggunakan daya pikirnya selama hamil secara umum kelihatan lebih pandai. Meskipun demikian, tingkat intelegensi anak ditentukan oleh faktor genetis maupun lingkungan, misal intelegensi orangtua, gizi anak dala kandungan, gizi yang dikonsumsi ibu selama hamil dan suasana yang menunjang selama perkembangan anak yaitu pada usia di bawah 5 tahun.

Menurut para ahli obstetri dan ginekologi bahwa pemberian rangsangan bisa dilakukan saat syaraf janin sudah tumbuh sempurna, yaitu setelah usia kandungan 12 minggu sehingga stimulasi pada panca indera janin sudah bisa dilakukan untuk meningkatkan intelegensi janin dalam kandungan.

### **4. Stimulasi Persalinan**

Proses persalinan merupakan faktor teknis yang bisa mempengaruhi intelegensi anak secara tidak langsung. Bayi yang semula merasa hangat dan nyaman di dalam rahim, ketika lahir menghadapi dunia yang lain sama sekali. Otak bayi akan bekerja untuk merekam dan membuka memorinya yang telah menutup. Oleh karena itu, bayi harus diperlakukan secara lembut dalam persalinan. Stimulasi dalam persalinan yang

terlalu kuat dan terlalu lama terhadap panca inderanya membuat bayi terasa jenuh. Cahaya lampu ruangan persalinan dan suasana yang ramai sewaktu persalinan merupakan stimulasi yang kuat dan tidak menyenangkan buat bayi yang baru lahir. Manifestasi dari rasa jenuh bayi akan menjadi anak yang mudah marah dan cepat tersinggung karena rangsangan yang diterima. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi intelegensi anak.



**Gambar 3.2**

**Tiga hal penting membantu perkembangan kecerdasan janin /bayi dalam kandungan**

Berikut penjelasan tiga hal penting guna membantu perkembangan kecerdasan janin/bayi dalam kandungan, diantaranya;

**a. Kebutuhan biologis (fisik)**

- 1) Kebutuhan gizi persiapan hamil
- 2) Asupan gizi selama hamil
- 3) Lakukan olah raga ringan, senam hamil
- 4) Hindari penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi dalam kandungan

**b. Kebutuhan kasih sayang**

- 1) Menerima kehamilan dengan ikhlas
- 2) Tunjukkan rasa bahagia karena hamil
- 3) Hindari sikap emosional
- 4) Komitmen antara suami dan istri
- 5) Support dari orang tua dan keluarga

**c. Perhatian ibu hamil terhadap kandungannya**

- 1) Berikan rangsangan dan sentuhan pada bayi dalam kandungan
- 2) Lakukan kegiatan yang menyenangkan hati
- 3) Hindari stress
- 4) *Positive thinking*
- 5) Jaga suasana hati

## 5. Stimulasi Kecerdasan Jamak Anak

Kecerdasan jamak didasarkan pada potensi biologis, yang kemudian diekspresikan sebagai hasil dari faktor-faktor genetik dan menunjukkan bauran berupa kecerdasan. Kecerdasan tidak pernah dijumpai dalam bentuk murni. Sebaliknya, kecerdasan tertanam dalam berbagai sistem simbol, seperti bahasa, gambar, peta, notasi musik dan simbol matematika. Berbagai macam kecerdasan jamak ini perlu distimulasi dengan bermacam variasi rangsangan, karena semakin bervariasi rangsangan yang diberikan pada bayi dan balita maka semakin tinggi dan bervariasi kecerdasan anak dikemudian hari, bila dikembangkan terus menerus maka anak akan banyak memiliki kecerdasan (*multiple intelligent*). Beberapa cara dalam menstimulasi kecerdasan jamak anak sebagai berikut :

- a. Melatih kecerdasan logika matematika dapat distimulus melalui permainan mengelompokkan benda, warna, bentuk, menyusun balok, bermain congklak, bermain puzzle dll.
- b. Melatih kecerdasan kinestetik dapat di stimulus dengan gerakan melompat, melempar, jongkok, membungkuk, berlari, berjalan mengikuti garis lurus, zigzag, gelombang dll.
- c. Melatih kecerdasan berbahasa verbal anak sesering mungkin diajak bercakap-cakap, bacakan cerita, menyanyikan lagu anak-anak dll.
- d. Melatih kecerdasan visual spasial ajak anak untuk mengamati gambar, foto, menyusun lego, menggunting, melipat, bermain rumah-rumahan, , menyusun puzzle, dll.

- e. Melatih kecerdasan emosi interpersonal ajak anak untuk bermain dengan teman sebaya, lebih muda dan lebih tua, saling berbagi makanan dan mainan, bekerja sama membuat sesuatu, dll.
- f. Melatih kecerdasan emosi intrapersonal ajak anak untuk mengutarakan perasaannya, mengutarakan keinginan, cita-cita, menceritakan pengalaman, dll.
- g. Melatih kecerdasan musikal ajak anak untuk mendengarkan music, bernyanyi, memainkan beberapa alat musik, mengikuti nada dan irama, dll.
- h. Melatih kecerdasan natural ajak anak untuk memelihara tanaman, binatang, berkebun, perkenalkan pantai, gunung, laut, awan, bulan, bintang, dll.

Kembali perlu diingat dalam melakukan stimulasi dukungan dari orang tua, keluarga dan lingkungan sangat berarti agak anak dapat melalui tumbuh kembangnya dengan baik.

## BAB IV

# Intervensi Dini

### A. Pengertian Intervensi Dini

Istilah intervensi berasal dari bahasa Inggris “*intervention*” yang berarti suatu penanganan, layanan, atau tindakan “campur tangan”. Intervensi ini dimaksudkan untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam rangka mencapai perkembangan optimal. Fallen & Umansky (dalam Sunardi, 2007:27) menegaskan bahwa intervensi merujuk pada layanan tambahan atau modifikasi, strategi, teknik atau bahan yang diperlukan untuk merubah perkembangan yang terhambat. Sedangkan istilah dini berarti awal, yaitu usia awal. Berdasarkan pengertian diatas, intervensi dini dapat mengandung dua makna: 1) penanganan atau tindakan campur tangan yang dilakukan kepada anak pada usia dini atau pada tahap perkembangan awal, yaitu pada usia 0-5 tahun, balita, atau usia prasekolah; dan 2) penanganan atau tindakan campur tangan yang dilakukan sesegera mungkin setelah diketahui adanya suatu permasalahan atau sebelum sesuatu yang dikhawatirkan bakal terjadi.

Baker & Brightman (dalam Sunardi, 2007:27) menjelaskan bahwa intervensi dini adalah tindakan yang diberikan untuk mempengaruhi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia 5 tahun yang mengalami kelainan atau keterlambatan perkembangan atau anak-anak

dengan faktor resiko, baik faktor biologis maupun lingkungan. Intervensi dini meliputi sistem, layanan, dan pendukung yang sengaja dirancang untuk meningkatkan perkembangan anak, memperkecil potensi terjadinya kelambatan perkembangan dan kebutuhan untuk memperoleh layanan pendidikan khusus, dan meningkatkan kapasitas para keluarga dan pengasuh. Greco,V & Leonard,D (dalam Sunardi, 2007:30) menyatakan intervensi dini merupakan program yang sengaja didesain untuk mengoptimalkan pengalaman belajar anak selama periode perkembangan yang paling krusial, yaitu pada masa awal perkembangan. Pada masa ini diasumsikan bahwa lebih awal mereka diidentifikasi dan memperoleh pendidikan, akan lebih besar kesempatan untuk menghilangkan pengaruh-pengaruh negatif dari kondisi kecacatannya, baik terhadap anak sendiri maupun terhadap masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intervensi dini adalah suatu program layanan khusus yang sengaja dirancang untuk anak-anak berkebutuhan khusus usia balita dalam rangka mengoptimalkan perkembangannya, mencegah atau memperkecil potensi terhadap terjadinya kelambatan perkembangan dan kebutuhan untuk memperoleh layanan pendidikan khusus dan meningkatkan kapasitas para keluarga dan pengasuh. Intervensi dini anak berkebutuhan khusus merupakan skenario untuk meningkatkan kesiapan anak untuk memasuki sekolah, baik kesiapan fisik, psikologis, maupun sosial, terutama untuk mengikuti program pendidikan di sekolah reguler melalui program pendidikan inklusif

disamping diharapkan mampu berdampak pada peningkatan mutu pendidikan juga dalam rangka wajib belajar Sembilan tahun.

Realitas dunia pendidikan kita, kesadaran masyarakat untuk melakukan intervensi dini dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin maraknya klinik-klinik intervensi dini di berbagai penjuru kota, namun secara umum masih sangat memprihatinkan karena masih terbatas pada golongan ekonomi menengah ke atas dan terutama di kota-kota besar, sehingga masih tergolong eksklusif. Maka dari itu, masalah intervensi dini perlu terus digalakkan pelayanannya, terutama untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Mengingat kelompok anak ini sangat rawan, rentan, atau memiliki resiko tinggi terhadap munculnya hambatan atau gangguan dalam belajar atau perkembangan sebagai dampak dari kebutuhan khususnya. Intervensi dini sebaiknya tidak dibatasi oleh tembok-tembok kelas, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Penyelenggaranya pun dapat dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat guna mengantisipasi (sifatnya preventif). Intervensi bisa dilakukan bila telah diadakan identifikasi. Sehingga, perlu diadakan observasi, dilakukan oleh beberapa profesional dari segala sisi disiplin ilmu untuk menentukan jenis intervensi yang akan dilaksanakan. Semua langkah intervensi harus dilaksanakan konsisten, perlu waktu sehingga memerlukan kesabaran dari orangtua. Apa pun intervensi yang telah disepakati, biasanya memerlukan waktu dan perlu persiapan mental dari semua pihak. Konsistensi,

kesabaran dan berdoa adalah hal utama yang harus dimiliki dan dilakukan orangtua sebagai faktor utama keberhasilan intervensi.

## **B. Sasaran Intervensi Dini**

Sasaran utama intervensi dini adalah anak-anak berkebutuhan khusus usia dibawah lima tahun, yang meliputi:

1. Anak-anak dengan faktor resiko, yaitu individu-individu yang memiliki atau dapat memiliki atau dapat memiliki problem dalam perkembangannya yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan belajar selanjutnya. Termasuk dalam kelompok ini misalnya anak-anak yang lahir dari keluarga miskin, lahir premature, kurang gizi, penderita penyakit kronis, dan sebagainya.
2. Anak dengan kelambatan perkembangan, yaitu individu-individu yang akibat dari kondisi fisik atau mentalnya dapat berpengaruh atau menghambat perkembangan kemampuan, prestasi, dan atau fungsinya pada saat anak masuk dalam setting pendidikan bersama-sama anak normal pada umumnya.
3. Anak-anak dengan kelainan pasti, yaitu individu-individu secara nyata telah mengalami hambatan atau gangguan dalam perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak normal pada umumnya.

### C. Tujuan dan Manfaat Intervensi Dini

Secara umum tujuan intervensi dini adalah untuk membantu agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kapasitasnya, mendorong dan membantu orang tua dalam mengembangkan anaknya serta mengatasi masalah-masalah psikologis social yang muncul, serta memaksimalkan manfaat anak dan keluarga dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu manfaat intervensi dini sangat penting karena orang tua dan guru mampu menyesuaikan dengan kebutuhan anak secara individual. Intervensi dan pendidikan memberikan solusi agar anak bisa berkembang secara optimal misal dalam hal komunikasi belajar, aktif secara social dengan teman sebaya, dan bisa meningkatkan kemampuan – kemampuan sesuai langkahnya sendiri, meningkatkan dan memfasilitasi proses ini dengan menyediakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan pembelajaran.

Salah satu langkah bantuan yang tepat bagi anak yang mengalami hambatan perkembangan misalnya layanan intervensi dini yang dapat di lakukan orangtua pada anak antara lain instruksi khusus, terapi wicara, fisioterapi, nutrisi, pendidikan keluarga, layanan penglihatan teknologi penunjang, layanan kesehatan, layanan perawatan, audiologi, layanan psikologi, layanan diagnosa medis, layanan orthopedagog dalam pendekatan didaktisnya. Layanan-layanan tersebut dapat dilakukan di rumah, pusat terapi, rumah sakit.

#### **D. Komponen Intervensi Dini**

Backer dan Feinfield (2003) menjelaskan bahwa dalam intervensi dini terdapat lima komponen utama yaitu :

1. Multidisipliner
2. Fokus terhadap kebutuhan anak dan keluarga
3. Individual
4. Mengikuti sistem layanan pengiriman local.
5. Berbasis pada riset dan desain control yang dilakukan secara random.

Sedangkan menurut Fallen dan Umamsky (1985) komponen utama intervensi meliputi :

1. Intervensi
2. Keterlibatan orang tua
3. Riset
4. Interaksi asesmen
5. Layanan multidisiplin
6. Latihan professional
7. Pengembangan staf.

Mengacu pada pendapat tersebut, komponen-komponen utama yang harus dikembangkan dalam intervensi dini adalah sebagai berikut :

- a. Fokus kepada pemenuhan kebutuhan anak dan keluarga

Esensi dasar intervensi dini adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan keluarganya. Adanya hambatan belajar dan perkembangan pada anak disamping akan memunculkan

sejumlah kebutuhan khusus pada diri anak, juga memunculkan berbagai persoalan dan harapan pada orang tua dalam hubungannya dengan anaknya.

b. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua merupakan “elemen kunci” dalam intervensi dini dan sangat menguntungkan tidak hanya pada orang tua sendiri, tetapi juga anak dan ahli yang lain. Karena itu program intervensi dini akan lebih efektif apabila ahli atau staf, tidak hanya memfokuskan pada pola-pola yang sifat ajakan atau bekerjasama, tetapi lebih kepada bentuk-bentuk yang sifatnya pemberdayaan orang tua, terutama melalui berbagai program pelatihan sesuai dengan kebutuhan khusus anak dan permasalahan yang dihadapinya.

c. Individual

Setiap individu adalah unik. Atas dasar ini keseluruhan program intervensi dini yang dikembangkan harus berpijak pada keunikan anak berkebutuhan khusus secara individual. Artinya ia dijadikan sebagai unsur sentral yang harus diperhatikan, tetapi bukan berarti harus diistimewakan. Namun, disesuaikan dengan kondisinya bahwa secara potensial masing-masing anak memiliki kelebihan dan sekaligus kekurangan, hambatan, ketidakmampuan, keterbatasan, atau ketidak sanggupannya tertentu sehingga tampil dalam keunikan karakteristik, permasalahan dan kebutuhannya masing-masing. Melalui pertimbangan secara individual, program intervensi yang dilakukan diharapkan mampu memberikan berbagai

kemudahan anak untuk belajar dalam rangka memenuhi kebutuhan khususnya, sehingga benar-benar mampu menjamin keberhasilan pencapaian, tujuan intervensi yang telah ditetapkan.

d. Riset

Riset dapat memberi arah dalam perkembangan praktek dilapangan. Karena itu, riset merupakan kebutuhan mendasar dan terus menerus bagi profesional, agar dihasilkan tema-tema yang lebih maju dan lebih baik

e. Interaksi Asesmen dan Intervensi

Dalam intervensi dini, asesmen dan intervensi merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan dan harus terus-menerus berinteraksi secara intensif tanpa henti. Interaksi adalah pertukaran informasi antara petugas asesmen dan intervensi (therapis) dalam rangka meningkatkan kualitas intervensi yang diberikan. Hanya dengan interaksi yang intensif dan terus menerus akan dicapai bentuk yang paling baik dalam rangka menjawab dengan pasti seluruh kemungkinan pertanyaan yang terkait dengan evaluasi dan intervensi.

f. Layanan Multidisiplin

Layanan multidisiplin merupakan salah satu elemen penting dalam intervensi dini, terutama dalam rangka menjamin efektivitas program intervensi dini, mendapatkan kesepakatan diantara para ahli terkait dengan permasalahan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus dan upaya penanganannya.

#### g. Latihan Profesional

Sebagaimana ilmu pengetahuan yang lain, ilmu pengetahuan tentang intervensi dini tidak pernah berhenti berkembang sehingga terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu, bahkan dalam beberapa hal kemajuan tersebut di rasakan begitu pesat. Atas dasar ini latihan profesional harus menjadi elemen penting dalam intervensi dini. Konsekuensinya, setiap ahli maupun staf yang terlibat dalam program intervensi dini harus merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan yang sudah di miliki belumlah cukup dalam rangka mengimplementasikan program intervensi yang efektif, karena itu ia harus terus belajar dan belajar meningkatkan diri baik melalui pendidikan ataupun latihan. kondisi ini juga di rasakan semakin penting mengingat setiap kasus yang di hadapi dalam program intervensi dini adalah unik sehingga untuk memenuhi kebutuhan masing-masing kasus di perlukan layanan yang menuntut keterampilan spesifik.

#### h. Pengembangan staf

Sering kali dalam program intervensi dini juga melibatkan tenaga para profesional. Untuk menghindari kesenjangan pengetahuan dan wawasan mereka dengan tenaga profesional sebagai akibat perbedaan tingkat pendidikannya, maka di perlukan kegiatan pengembangan staf secara terus-menerus. Hal ini penting agar terjadi peningkatan pemahaman terhadap istilah istilah dan metodologi yang di gunakan oleh di siplin ilmu yang

berbeda. Melalui pengembangan staf juga akan membantu dalam memberikan informasi dan kesiapan terhadap kecenderungan mutakhir yang terjadi serta kejelasan kerangka teoritik terhadap program yang di implementasikan. Pengembangan staf juga dapat menjadikan pelaksanaan program menjadi konsisten, mereduksi ketegangan di antara pekerja , dan membantu memperoleh keterampilan baru, meningkatkan motivasi dan komitmen diri. Dengan demikian anggota staf akan lebih percaya dan memperoleh kepuasan dalam bekerja, sehingga program – program yang di lakukan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

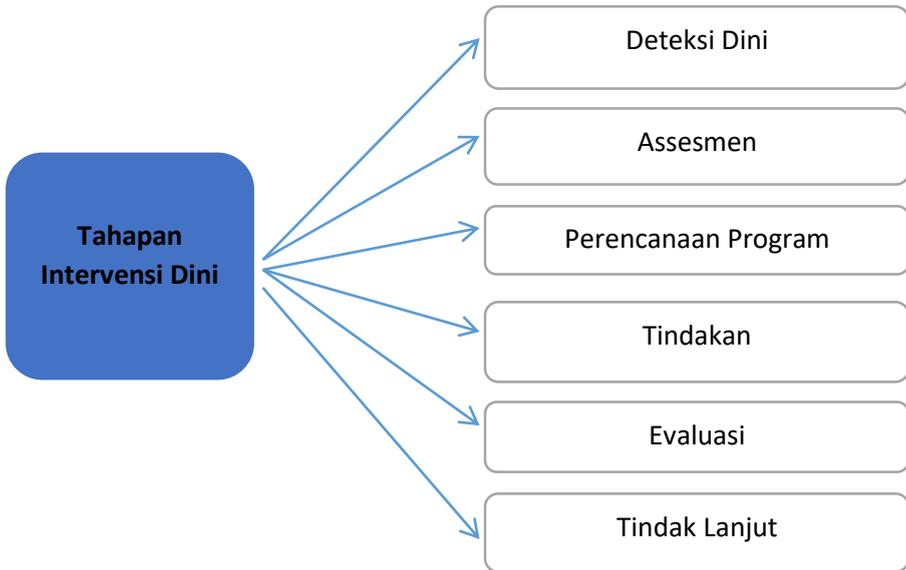
#### **E. Prinsip-prinsip Intervensi Dini**

1. Penanganan pada usia dini/tahap perkembangan awal (0-5 tahun)
2. Penanganan seawal mungkin setelah diketahui permasalahan atau sebelum sesuatu yang dikawatirkan bakal terjadi.
3. Intervensi dini berlaku untuk anak sampai usia sekolah.
4. Intervensi dini diperuntukkan terutama bagi ABK dan atau anak yang memiliki faktor resiko dalam perkembangannya.
5. Intervensi dini merupakan layanan terhadap anak dan keluarga dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif dari kondisinya.
6. Intervensi dini dapat berupa tindakan, remedial, pencegahan.

7. Intervensi dini dapat melalui pendekatan berbasis center, berbasis rumah, berbasis rumah sakit, atau kombinasi dari ketiganya.

**Gambar 4.1**

**Tahapan intervensi dini**



Sistem pelayanan intervensi dini ada 5 alternatif pilihan :

1. Pelayanan dirumah : dilaksanakan oleh orang tua / keluarga dengan demikian orang tua atau keluarga menjadi guru bagi anaknya sendiri. Pelayanan ini menuntut waktu, dedikasi dan motivasi orang tua, bagaimanapun anak-anak ini sebaiknya hidup bersama keluarganya sehingga langsung

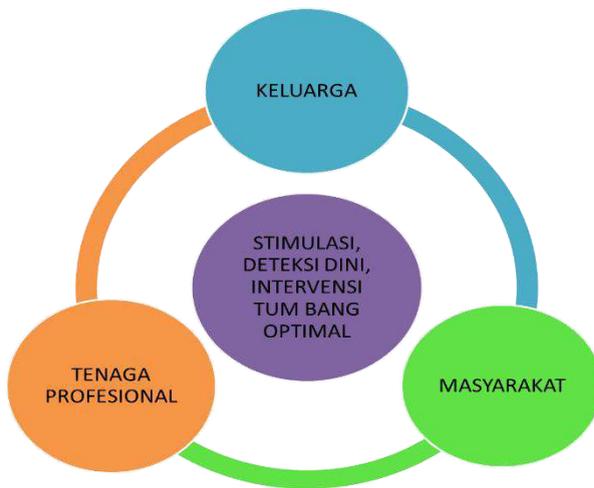
beradaptasi dengan kehidupan nyata ditengah-tengah keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar. Kasih sayang konkret amat dibutuhkan, sehingga kelak mereka akan mampu hidup mandiri dan menjawab berbagai tantangan, kuat dan tegar menghadapi dunia. Penerapannya tetap memerlukan asesmen, merancang program, melaksanakan program dan melakukan evaluasi program intervensi.

2. Pelayanan terintegrasi dengan TK / TPA : pelayanan pendidikan luar biasa tidak harus memisahkan anak luar biasa dari anak-anak pada umumnya. Pelayanan jenis ini memungkinkan anak tetap dapat bermain dan belajar bersama anak lain, hanya dalam waktu waktu tertentu mereka dipisahkan untuk memperoleh pelayanan khusus dari tenaga ahli PLB secara intensif.
3. Pelayanan di pusat identifikasi dan intervensi dini : bentuk pelayanan ini dapat terintegrasi dengan puskesmas atau klinik-klinik kesehatan seperti RS Harapan Kita Jakarta ada klinik tumbuh kembang yang fungsinya antara lain memberikan intervensi dini terhadap anak-anak yang mengalami hambatan perkembangan. Dalam kondisi yang ideal pusat identifikasi dan intervensi dini perlu memiliki suatu tim ahli dalam melakukan tugas interdisipliner.
4. Pelayanan gabungan : Pelayanan intervensi dini yang fleksibel dapat dikembangkan dengan mengkombinasikan ketiga jenis pelayanan yang lain misalnya anak datang ke pusat layanan, intervensi dini dalam waktu seminggu sambil belajar di TK / TPA , atau tenaga ahli PLB bertugas dipusat

pelayanan intervensi dini berkunjung ke rumah untuk memberikan pengarahan atau pelatihan pada orang tua.

\*Kembali perlu diingat agar deteksi, stimulasi dan intervensi dini tumbuh kembang anak dapat optimal bila ada dukungan dari orang tua, keluarga dan lingkungan sangat berarti

**Gambar 4.2**  
**Stimulasi, Deteksi Dini, Intervensi Tumbuh Optimal**



#### **F. Penanganan yang Dilakukan Jika Anak Terlahir Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus atau ABK merupakan sekelompok anak dengan kondisi fisik dan psikologis yang berbeda dari anak-anak pada umumnya (kebanyakan anak). Anak yang terlahir berkebutuhan khusus ada yang terdeteksi dan tidak terdeteksi. Keduanya sama-sama memerlukan penanganan. Pentingnya penanganan adalah untuk memenuhi

kebutuhan dasar anak untuk hidup, memenuhi hak tumbuh kembang anak secara optimal, dapat mengembangkan potensi, agar dapat berbaur dan diterima oleh masyarakat tanpa stigma negatif dll.

Klasifikasi ABK:

1. Terdeteksi

a. Anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra)

Anak dengan hambatan penglihatan atau tunanetra sejak lahir dapat langsung terdeteksi karena secara fisik terlihat dari kondisi mata yang tidak normal, kalau pun hambatan itu baru didapat anak setelah anak lahir tetap dapat terdeteksi

b. Anak dengan hambatan gerak/fisik (tunadaksa)

Anak dengan hambatan gerak/fisik (tunadaksa) secara fisik terlihat baik dari bentuk fisik yang tidak sempurna atau kondisi fisik lengkap tapi secara fungsi tidak dapat melakukan fungsi geraknya dengan baik

c. Anak dengan hambatan ganda (tunaganda)

Anak yang memiliki beberapa hambatan

2. Tidak terdeteksi

a. Anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu)

b. Anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita)

c. Anak dengan hambatan sosial (tunalaras)

d. Anak dengan hambatan pemusatan perhatian dan gangguan pengendalian diri (adhd)

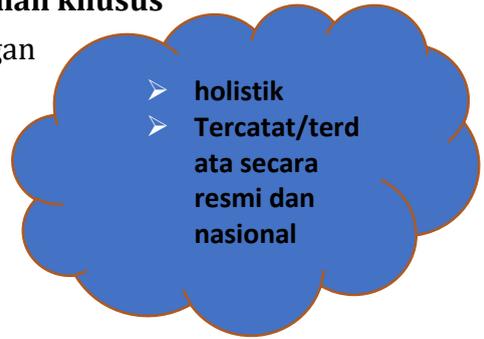
e. Anak dengan hambatan ganda (tunaganda)

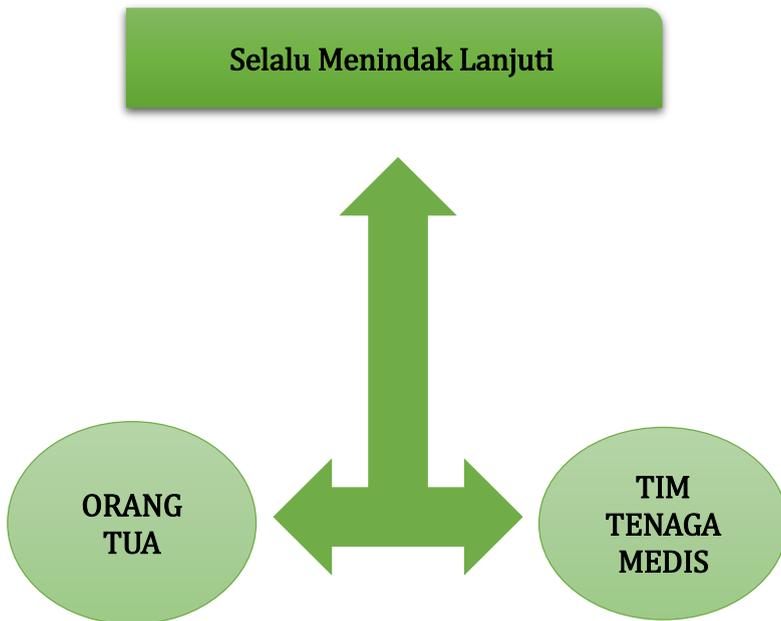
f. Anak lamban belajar

- g. Anak dengan kesulitan belajar spesifik
- h. Anak dengan gangguan komunikasi
- i. Anak dengan potensi kecerdasan atau bakat istimewa (cibi)

**Pendataan anak berkebutuhan khusus**

1. Bidan atau dokter kandungan
2. Kementerian kesehatan
3. Dinas Kesehatan
4. Pusat sumber





### Latihan

1. Siapa saja sasaran utama intervensi dini ?
2. Jelaskan prinsip-prinsip intervensi dini !
3. Gambarkan tahapan intervensi dini !
4. Buat program layanan intervensi anak dengan hambatan sbb:
  - a. Hambatan penglihatan
  - b. Hambatan pendengaran
  - c. Hambatan kognitif
  - d. Hambatan sosial emosional

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari. Sulistyawati. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang*. Jakarta: Salemba Medika Jakarta
- Crain.William. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. 2010. *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fitriani. Okina dkk. 2017. *Enlightening Parenting Mengasuh Pribadi Tangguh menjelang Generasi Gemilang*. Jakarta: Serambi.
- Hurlock E.B. Tata McGraw. *Developmental Psychology A Life Span Approach*. New Delhi : Hill Publishing
- Kartono. Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi. Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
- Montessori, Maria. 1995. *The Absorbent Mind Pikiran yang Mudah Menyerap*. edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Papalia. Diane E. et al. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana
- Sabil R. Meity H I. *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*. Jakarta : Luxima
- Salim, Abdul. 2007. *Pediatri Dalam Pendidikan Luar Biasa*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

- Santrock. Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1 & 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. Jhon W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock. *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 jilid 1* . Jakarta : Erlangga
- Sit. Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana
- Soegeng dan Ranti. 2009. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suryani dan Badi'ah. *Asuhan Keperawatan Anak Sehat dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Worthom. Sue C. 2005. *Asesment Ealy Child Education*. Columbus : Pearson Merrill Prentice Hall
- Yuwono, Imam. 2015. *Identifikasi dan Asemen ABK*. Pustaka Banua
- Pratiwi, Fithria. 2019. *5 Tahap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan, Kenali Satu-satu*. Detik Health. Diakses pada Selasa 14 April 2020 dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4595126/5-tahap-tumbuh-kembang-bayi-usia-0-12-bulan-kenali-satu-satu> diunduh pukul 12.56
- WITA

Darkusno, Koko. 2011. Tugas-tugas Perkembangan. UPI: Diakses dari <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/194412051967101-KOKO DARKUSNO A/TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN.pdf> diunduh pada Selasa 14 April 2020 pukul 11.08 WITA

Wyethnutrition. Diakses dari <https://www.parentingclub.co.id/smart-stories/mengenal-5-aspek-perkembangan-anak-usia-dini> tanggal 22 April 2020. pukul 17.20 WITA

Academia [updates@academia-mail.com](mailto:updates@academia-mail.com)

## SEKILAS TENTANG PENULIS



**UTOMO** yang lahir pada tanggal 29 Mei 1969 di salah satu dusun Daerah Istimewa Yogyakarta adalah putra kedua dari pasangan Bapak Prapto Mulyono (alm) dan Ibu Tukirah (alm). Pendidikannya mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) diselesaikan di Yogyakarta. Pendidikan SI-nya Jurusan PLB IKIP Bandung/sekarang UPI Bandung diselesaikan pada tahun 1994. Pendidikan S2-nya di Jurusan yang sama di Pascasarjana UPI Bandung diselesaikan pada tahun 2005. Pendidikan S3-nya diselesaikan di Pascasarjana UNJ Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan pada tahun 2020.

Riwayat pekerjaan dan aktifitas lainnya tidak pernah lepas dari kepentingan penyandang disabilitas (Anak Berkebutuhan Khusus/ABK). Mulai tahun 1999-2011 pernah bekerja di Departemen Sosial/Dinas Sosial untuk menangani penyandang tunanetra/hambatan penglihatan di PSBN Fajar Harapan dan menjadi guru di SLB-A Fajar Harapan Martapura, serta pernah memegang percetakan buku Braille di SLB-A Fajar Harapan. Sejak tahun 2011 pindah tugas menjadi tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Luar Biasa/Pendidikan Khusus FKIP ULM. Salah satu bidang yang digelutinya di Prodi Pendidikan Khusus yaitu ikut memegang Mata Kuliah Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Beberapa buku yang telah dihasilkan yaitu:

1. Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak,
2. Pedoman Pembelajaran Penjas Adaptif bagi Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran,
3. Pendidikan Anak dengan Hambatan Penglihatan,
4. Permainan Tradisional Media Stimulasi dan Intervensi AUSBK (Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus),
5. Keterampilan Orientasi dan Mobilitas bagi anak Tunanetra.
6. Pembinaan Prestasi Olahraga Adaptif
7. Pendidikan Inklusi



**Murniyanti Ismail** atau yang biasa dipanggil **Bunda Yanti** lahir di Jakarta tanggal 30 Juni 1965 adalah anak pertama dari pasangan Bapak Ismail Pandie (alm) dan Ibu Siti Rahmah (alm). Bunda Yanti adalah seorang ibu dari 2 orang putra yang bernama Doni, ST., MT. dan Indra Winata, ST., serta sudah mempunyai seorang menantu yang bernama Elis Lestari, A.md (istri anak pertamanya, Doni). Saat ini bekerja sebagai dosen tetap Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan dan juga menjadi dosen luar biasa di Prodi Pendidikan Khusus Universitas Lambung Mangkurat.

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2009, dan mendapat gelar Master Pendidikan Anak Usia Dini dari Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013.

Beberapa aktifitas yang saat ini juga dijalani yaitu sebagai Anggota Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN-PAUD dan PNF) Provinsi Kalimantan Selatan dan sekaligus juga sebagai Asesor BAN-PAUD dan PNF Provinsi Kalimantan Selatan, juga sebagai pembicara di beberapa diklat PAUD dan seminar parenting lembaga-lembaga PAUD.

Buku yang pernah dihasilkan yaitu berjudul “Permainan Tradisional Media Stimulasi dan Intervensi AUDBK (Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus)” yang juga ditulis bersama Bapak Dr. Utomo, M. Pd.